

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *ORTON GILLIG HAM*
BERBANTUAN KARTU HURUF TERHADAP KETERAMPILAN BACA
TULIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS
I SEKOLAH DASAR NEGERI 12 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

Vera Deviana

NIM: 21591224

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2025

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, ketua program studi

di-curup

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

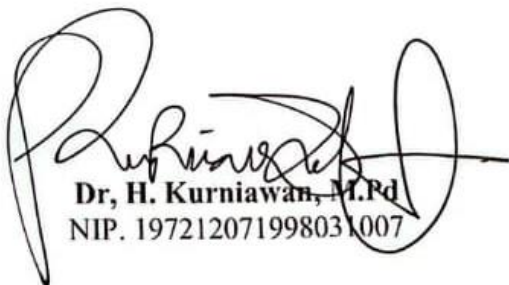
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Vera Deviana (21591224) mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN METODE ORTON GILLIG HAM TERHADAP KETERAMPILAN BACA TULIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SDN 12 REJANG LEBONG, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah institut agama islam negeri (iain) curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

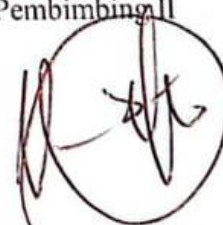
Curup, 24 Agustus 2025

Pembimbing I



Dr, H. Kurniawan, M.Pd
NIP. 197212071998031007

Pembimbing II



Hastha Purna Putra, M.Pd, Kons
NIP. 197608272009031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama: Vera Deviana

Nim: 21591224

Fakultas: Tarbiyah

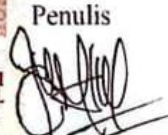
Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Pengaruh penggunaan metode *Orton Gillig Ham* Terhadap Keterampilan
Baca Tulis Siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN 12
Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis secara diajukan atau dirujuk dalam naskah ini atau disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 24 Agustus 2025

Penulis

Vera Deviana
NIM. 21591224





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani N0, 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 112 /In.34/F.T/I/PP.00.9/09/2025

Nama : Vera Deviana
NIM : 21591224
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode *Orton Gillig Ham* Berbantuan Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Baca Tulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 12 Rejang Lebong

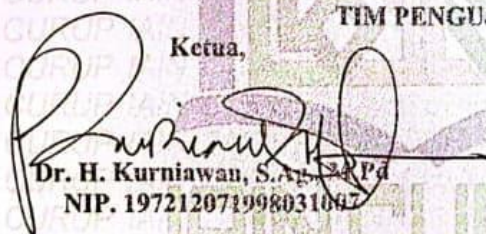
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 2 September 2025
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Gedung Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

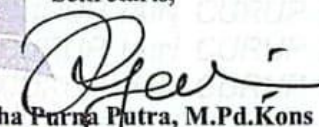
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

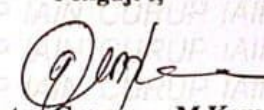
Ketua,


Dr. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212071998031007

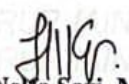
Sekretaris,


Hastha Putna Putra, M.Pd.Kons
NIP. 197608272009031002

Penguji I,


Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Penguji II,


Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu 'allaikum Warahmattullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Orton Gillig Ham* Terhadap Keterampilan Baca Tulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 12 Rejang Lebong”. Shalawat sert salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag Selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM Selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I selaku wakil rektor III
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Agus Riyan Oktor, M. Pd. I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I Selaku Pembimbing Akademik
8. Bapak Dr. H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I
9. Bapak Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons Selaku Dosen Pembimbing II
10. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan
11. Ibu Sri Hartati, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 23 Agustus 2025

Penulis

Vera Deviana

NIM. 21591224

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut
kesanggupannya.

(Q.s Al-Baqarah 286)

“Pada dasarnya takdir Allah itu selalu baik,
walau terkadang perlu air mata untuk menerimanya”

-Umar bin Khattab-

“Aku Membahayakan Nyawa Ibuku Untuk Lahir Ke
Dunia, Jadi Tidak Mungkin Aku Hidup Tidak Ada
Artinya”

“TERLAHIR DARI KELUARGA SEDERHANA TIDAK AKAN
MENGHALANGIKU UNTUK BISA MERAJH CITA-CITA”

-Vera Deviana-

“Perbaiki Shalat mu Maka Allah Akan Memperbaiki Hidupmu”

-

PERSEMBAHAN

Bismilallahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Kusadari dalam keberhasilan yang kudapat bukan milikku sendiri, ada banyak doa yang mengiringi disetiap langkah yang kujalani hingga aku bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Cinta pertamaku, dan panutanku, Ayahku tercinta, saya menyadari bahwa tiada kata yang mampu sepenuhnya menggambarkan rasa syukur ini. Namun dengan penuh cinta dan ketulusan terimakasih atas segala perjuangan dan kasih sayang hingga tiada henti-hentinya. Terimakasih atas segala do,,a dan dukungan hingga saya dapat berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama agar selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku.
2. Untuk teristimewa dan pintu surgaku Ibuku tersayang, sebagai tanda bakti dan hormat serta rasa terimakasih atas segala bantuan serta telah menjadi pendamping dalam segala hal yang menemani, menjadi garda terdepan disetiap kondisi serta menjadi opsi pertama disetiap pilihan. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga sekarang ini. Tetaplah membersamai dan tempat untukku pulang.
3. Adikku Naura Dinda Sekarsari, terimakasih atas dukungan, cinta, dan kasih sayang yang telah diberikan untukku, tumbuhlah menjadi anak yang baik,

solehah, serta berbakti kepada orang tua, dan capailah mimpi mu agar bisa jauh lebih hebat dari ku.

4. Kepada seluruh keluarga besar penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuan, dukungan, arahan dan nasehat-nasehatnya serta terima kasih selalu mendoakan yang terbaik.
5. Kepada teman seperjuangan dari sekolah-kuliah yaitu KKN, PPL serta rekan-rekan PGMI B Angkatan 2021 terimakasih atas segala dukungan serta motivasi kalian sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini hingga sarjana.
6. Kepada sahabatku SMP yang bernama Adia Pramesti, Agnes Serlinawati, Wenni Anjarsari dan Sahabatku SMA yang bernama Septi Wahyuni, Parida dan Rina Wati, terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, serta menghibur disaat penulis hamper putus asa dalam penulisan skripsi ini.
7. Teruntuk diri sendiri. Vera Deviana. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba.

ABSTRAK

Vera Deviana NIM.21591224 **“Pengaruh Penggunaan Metode *Orton Gillig Ham* Berbantuan Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Baca Tulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN 12 Rejang Lebong.”**
Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Keterampilan baca tulis Bahasa Indonesia merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik sejak dini, mencakup tentang pemahaman, kelancaran, kosakata dalam membaca dan menulis. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkannya. Dari permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Orton Gillig Ham*. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui keterampilan baca tulis siswa kelas IB sebelum menggunakan metode *Orton Gillig Ham*, 2) untuk mengetahui keterampilan baca tulis siswa kelas IB setelah diajar menggunakan metode *Orton Gillig Ham*, 3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Orton Gillig Ham* terhadap keterampilan baca tulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN 12 Rejang Lebong.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *Quasy Eksperiment Non-Equivalent*. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas I, yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) sebelum menggunakan metode *Orton Gillig Ham* keterampilan baca tulis siswa kelas IB memiliki nilai rata-rata yang rendah yaitu 67,29, 2) Setelah diajar menggunakan metode *Orton Gillig Ham* terdapat pengaruh yang signifikan siswa kelas IA pada hasil nilai *posttest* keterampilan baca tulis sebesar 83,29, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan metode *Orton Gillig Ham* terhadap keterampilan baca tulis terbukti dengan hasil uji t peneliti mendapatkan hasil perhitungan uji t data menunjukan bahwa nilai signifikan yang ditampilkan dalam tabel Sig.(*1-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara keterampilan baca tulis *pretest* dan *posttest*, yang artinya terdapat pengaruh penggunaan metode *Orton Gillig Ham* terhadap Keterampilan baca tulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 12 Rejang Lebong.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran, Orton Gillig Ham, Keterampilan Baca Tulis*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ANSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Penelitian Relevan	48
C. Kerangka Berfikir	51
D. Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	56

B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian	62
D. Variabel Penelitian	64
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	65
F. Uji Coba Instrumen.....	71
G. Teknik Analisis Data	82
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	85
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	85
B. Hasil Penelitian.....	87
1. Deskriptif Data.....	87
2. Pengujian Prasyarat Data	93
3. Pengujian Hipotesis	95
C. Pembahasan	97
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	177

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	57
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	58
Tabel 3.3 Jadwal Penulisan.....	60
Tabel 3.4 Populasi Siswa Siswi Kelas I SDN 12 Rejang Lebong	62
Tabel 3.5 Sampel Siswa Siswi Kelas I SDN 12 Rejang Lebong.....	63
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen	67
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen rubrik penilaian Membaca.....	70
Tabel 3.8 Data Hasil Validasi	73
Tabel 3.9 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	75
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas.....	75
Tabel 3.11 Kriteria Taraf Kesukaran	77
Tabel 3.12 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	77
Tabel 3.13 Kriteria Daya Pembeda.....	80
Tabel 3.14 Hasil Uji Daya Pembeda.....	81
Tabel 4.1 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelas IB (Eksperimen)	87
Tabel 4.2 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelas IA (kontrol).....	88
Tabel 4.3 Tabel Nilai <i>Posttest</i> kelas IB (eksperimrn)	90
Tabel 4.4 Tabel nilai <i>posttest</i> kelas IA (kontrol).....	91
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data.....	93
Tabel 4.6 Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	94
Tabel 4.7 Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	95
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis <i>Pretest</i>	96
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis <i>Posttest</i>	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	54
Bagan 3.1 Variabel X dan Y	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	116
Lampiran 2 SK Pembimbing	117
Lampiran 3 SK Izin Penelitian	118
Lampiran 4 Surat Izin PTSP.....	119
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian.....	120
Lampiran 6 Modul Ajar Kelas eksperimen (IA).....	121
Lampiran 7 Modul Ajar Kelas kontrpl (IB).....	127
Lampiran 8 Bahan Ajar	131
Lampiran 9 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	140
Lampiran 10 Lembar Validasi I.....	143
Lampiran 11 Lembar Validasi II.....	144
Lampiran 12 Lembar Soal <i>Pretest Posttest</i>	145
Lampiran 13 Nilai <i>pretest dan posttest</i> kelas Eksperimen.....	147
Lampiran 14 Nilai <i>pretest dan posttest</i> kelas Kontrol	148
Lampiran 15 Data uji Validitas Excel dan SPSS	149
Lampiran 26 Uji Reliabilitas	163

Lampiran 17 Tingkat Kesukaran Soal.....	163
Lampiran 18 Daya Beda	168
Lampiran 19 Uji Normalitas	169
Lampiran 20 Uji Homogenitas.....	170
Lampiran 21 Uji Hipotesis.....	171
Lampiran 22 Dokumentasi Penelitian.....	172
Lampiran 23 Kartu Bimbingan Skripsi.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu aspek yang harus dicapai untuk mengikuti perkembangan dunia saat ini. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan, terkhusus yang berkaitan dengan bidang komunikasi pekerjaan dan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari aspek membaca. Ketiga bidang itu menuntut keterampilan membaca yang baik dan benar. Perkembangan dunia yang terdiri dari tiga hal tersebut akan diterima dengan baik di era yang budaya membacanya berkembang pesat sekarang ini. Hal ini dikarenakan keterampilan membaca dan budaya baca yang diciptakan akan membentuk masyarakat yang berkualitas.¹

Kemampuan baca tulis yang diperoleh pada membaca awal akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis lanjut. Sebagai kemampuan berikutnya, kemampuan baca tulis awal benar-benar memerlukan perhatian guru, baca tulis awal merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Oleh karena itu, kegiatan baca tulis awal harus dilakukan secara serius dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, peserta didik yang

¹ Nurlatifah Dini, *Pengaruh Permainan Ketuk Fonem Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Stiamulya-SKP*. PGSD 0013, Diss. (Universitas Muhammadiyah, Tasikmalaya, 2018) h, 1

tidak mampu membaca dikelas awal akan mengalami kesulitan dan terkendala di mata pelajaran lain maupun membaca lanjut.²

Membaca dan menulis merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca dan menulis juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang di baca. Membaca dan menulis juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan.³

Membaca adalah suatu hal yang penting dimana akan mendapatkan pengetahuan dan informasi, sebagaimana yang dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Al-Alaq (96), ayat (1-5) yang berbunyi:

١ - اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan

٢ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah."

٣ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia."

٤ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

² Nugreheti Sismulyasih Sb, Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 7 No. 1 (2018), h. 69

³ Maglena Elendiana, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. Vol 2. No. 1 (2020),h. 54

"Yang mengajar (manusia) dengan pena."

٥ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Surat ini menjelaskan tentang perintah kepada manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang bisa menangani kesulitan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca awal. Sebagai seorang pendidik yang setiap harinya berkecimpung dalam proses Pendidikan, guru perlu memahami siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya.⁴

Namun saat ini, banyak anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, salah satunya adalah permasalahan membaca dan menulis siswa. Setiap siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan membaca dan menulis yang berbeda dengan siswa yang lain. Maka akan lebih baik jika kesulitan membaca dan menulis siswa terdeteksi sejak dini. Dimana kemampuan membaca dan menulis merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari berbagai individu membaca.

⁴ Alwisa Meo, Maria Patrisia and Yosefina Uge Lawe, Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*. Vol 1 No. 1 (2021), h. 278-279

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan baca tulis merupakan dua keterampilan yang saling menguatkan. Membaca yang baik dapat berkontribusi pada penulisan yang lebih baik, karena paparan terhadap beragam teks dapat meningkatkan kosa kata, pemahaman struktur kalimat, dan kemahiran Bahasa secara keseluruhan. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa data-data penelitian dari berbagai macam sumber untuk memperkuat tentang Metode Orton Gillig Ham untuk mengatasi masalah baca tulis siswa di sekolah dasar.

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Lestari dengan judul Penerapan Metode *Orton Gillig Ham* pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Metode *Orton Gillig Ham* pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah darul Ulum Banjarmasin telah terlaksana dengan baik sesuai perencanaan kecuali pada langkah kedua yaitu seharusnya harus mengucapkan bunyi huruf tanpa menunjukkan kartu huruf tetapi guru masih memperlihatkan kartu hurufnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Orton Gillig Ham* adalah faktor guru yang meliputi latar belakang pendidikan, faktor siswa yang minat dan perhatian, faktor situasi dan kondisi yaitu jam pelajaran, faktor sarana dan faktor fasilitas yang ada di sekolah.⁵

⁵ Nisa Lestari, Penerapan Metode Orton Gillingham pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah darul Ulum Banjarmasin, (Bnjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018). (Skripsi)

Kedua Penelitian Dwi Evi Astutik, yaitu membaca permulaan sebagai fondasi penting bagi anak karena membantu mereka mengembangkan keterampilan literasi dasar dan membuka pintu pengetahuan. Anak disleksia memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah sehingga memerlukan upaya pendekatan yang spesifik dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis.

Metode *Orton Gillig Ham* memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak disleksia melalui cara langsung, eksplisit, multisensori, terstruktur, berurutan, diagnostik, dan preskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh metode pembelajaran *Orton Gillig Ham* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasy Experiment*, dengan menerapkan *one group pre-test pos-test design*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, obsrvasi, dan dokumentasi sebagai data pendukung Implikasi hasil penelitian ini dapat membantu pendidik dalam merancang program pembelajaran yang efektif untuk anak disleksia, sehingga materi dapat tersampaikan dengan benar, memotivasi peserta didik, dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Orton Gillig Ham* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca

permulaana⁶

Ke tiga yaitu kemampuan membaca diartikan sebagai kesanggupan siswa mengenal huruf, kata, maupun kalimat, serta memahami makna tulisan yang dibaca. Hasil wawancara bersama guru kelas II SDN Balongdowo 65% dari 20 siswa belum lancar membaca yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya perhatian orang tua saat pendampingan belajar membaca di rumah, faktor intelektual, dan kurangnya minat belajar membaca. Metode *Orton Gillig Ham* adalah metode terstruktur yang berorientasi pada bunyi dan huruf yang dipelajari secara multisensori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode orton-gillingham dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen dengan desain penelitian. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan metode *Orton Gillig Ham* terhadap kemampuan membaca siswakesel II sekolah dasar.⁷

SDN 12 Rejang Lebong Kecamatan Curup Timur adalah salah satu sekolah yang berada dekat dengan pusat kota Kabupaten, dimana pada sekolah ini sudah cukup lengkap sarana prasarana yang ada.

Pada penelitian mendatang akan dilakukan penelitian di SDN 12 Rejang Lebong tepatnya di kelas 1A dan 1B, karena dianggap cocok

⁶ Dewi Evi Astutik, Ni Made Marlin Minarsih, *Pengaruh Metode Orton-Gilligham Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*, journal Pendidikan luar biasa, universitas negeri Surabaya

⁷ Pengaruh penggunaan metode *Orton Gillig Ham* terhadap kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar, Universitas PGRI Delta Sidoarjo, *Jurnal Edukasi Volume 10 No 1 April 2024* EISSN. 2598-4187 ISSN. 2443-0455.

dengan permasalahan yang telah didapat pada kelas tersebut, dimana permasalahannya adalah dari data wawancara yang telah didapat dari guru sekolah tersebut yaitu bapak Slamet Hidayat jumlah seluruh kelas I ada 38 siswa dimana kelas IA terdapat 21 siswa dan kelas IB terdapat 17 siswa. Dimana pada kelas IA terdapat 30% siswa yang belum bisa membaca dan menulis, sedangkan kelas IB terdapat 50% siswa yang belum bisa membaca dan menulis.⁸ Dari data tersebut, akan ditentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk penelitian mendatang, dimana kelas kontrolnya adalah kelas IA dan kelas eksperimen nya adalah kelas IB

Maka dari itu pada penelitian mendatang akan menggunakan metode *Orton Gillig Ham* untuk di jadikan sebagai penelitian karena di anggap sangat cocok untuk mengetahui tingkat membaca dan menulis siswa kelas I pelajaran Bahasa Indonesia SDN 12 Rejang Lebong.

Metode *Orton Gillig Ham* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak dengan kegiatan bermain yang melibatkan seluruh modalitas anak yaitu pendengaran, penglihatan, peraba, gerakan. Metode *Gillig Ham* (multisensori) mendasari asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pembelajaran diberikan dengan melibatkan berbagai alat indera. Alat indera yang dimaksud yaitu *visual, auditory, kinesthetic*, dan

⁸ Slamet Hidayat, guru kelas I, wawancara pribadi, SDN 12 Rejang Lebong, 8 Maret 2025

taktil atau disingkat dengan VAKT.⁹

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, guru harus mencari solusi misalnya, menggunakan lingkungan belajar yang menarik, menyediakan materi yang tepat, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan juga menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menghadapi masalah baca tulis peserta didik tersebut. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas satu adalah Metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh penggunaan metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf terhadap Keterampilan baca tulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN 12 Rejang Lebong"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang melatarbelakangi masalah yang diuraikan, peneliti merumuskan beberapa identifikasi masalah, antara lain:

1. Kesulitan membaca dan menulis di Sekolah Dasar
2. Metode pembelajaran yang kurang efektif

⁹ Dewi Nainggola, Sumarsih, Delrefi, "Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di PAUD Mekar Sari Penarik Mukomuko." Jurnal Potensia, Vol. 2, No.1, 2017

3. Kurangnya pendekatan multisensori dalam pembelajaran
4. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, dalam hal mengantisipasi cakupan penelitian ini nanti, maka tidak semua masalah dapat diteliti, dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana, waktu dan lain sebagainya. Maka peneliti hanya membatasi masalah ini fokus pada :

1. Metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf yang akan dilakukan dalam pembelajaran pada waktu penelitian
2. Materi pelajaran pada penelitian ini menggunakan materi Bahasa Indonesia pengenalan huruf untuk membaca dan menulis
3. Keterampilan hasil baca tulis siswa kelas I SDN 12 Rejang Lebong disaat *pre-test* dan *post-test*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yang perlu dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan baca tulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN 12 Rejang Lebong?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf terhadap keterampilan baca tulis siswa kelas I di SDN 12 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian nya yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan baca tulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN 12 Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf terhadap keterampilan baca tulis siswa kelas I di SDN 12 Rejang Lebong?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat membawa manfaat pada objek penelitian atau berbagai komponen yang telah terlibat di dalam penelitian tersebut. Adapun manfaat dari adanya penelitian ini bagi berbagai pihak baik dimasa kini maupun di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi serta bermanfaat bagi para peneliti, pembaca, maupun penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pengaruh metode *Orton Gillig Ham* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai referensi atau inovasi baru dalam menerapkan metode *Orton Gillig Ham* yang memang belum banyak digunakan oleh para pendidik yang ada di Indonesia.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat mengetahui dan merasakan langsung penerapan metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf sehingga memudahkan pendidik jika ingin menerapkannya pada saat proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan khazanah keilmuan dalam inovasi model pembelajaran yang berkembang di Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Merupakan salah satu syarat pemenuhan tugas sarjana pendidikan serta dapat mempelajari dan mempraktekkan langsung penerapan metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf sehingga dapat menjadi referensi pada saat masuk ke dunia kerja.

e. Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi pada estafet penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini berasal dari dua kata: “*metha*” berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹⁰

Dalam pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”¹¹ Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala mengandung arti bahwa kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹²

Sugiono menerangkan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik yang didalamnya ada tiga kegiatan

¹⁰ Syharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009)

¹¹ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Abadi, 2005.

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010)

utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.¹³ Jadi pembelajaran adalah suatu proses tindakan yang disengaja pada suatu lingkungan yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, dan sumber untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Menurut Hamzah B. Uno “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁴

Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.¹⁵ Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Dalam menggunakan suatu metode, kita seharusnya memiliki beberapa landasan pemikiran mengapa kita memakai metode tersebut. Prinsip pemakaian metode yang digunakan berfungsi untuk memberi penguatan terhadap apa yang kita kerjakan, sehingga kita mempunyai alasan yang kuat dalam menggunakan metode tertentu.

Metode yang dipilih pendidik seharusnya merupakan metode yang tepat, metode yang tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran atau standart kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam RPP atau Modul.

¹³ Sugiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Kediri : Universitas Nusantara Kediri, 2010)

¹⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

¹⁵ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*

Khusus metode mengajar dalam kelas, efektifitas sebuah metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus.¹⁶ Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik mungkin.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa banyak orang menerjemahkan atau menyamakan pengertian metode dengan cara. Ini tidak seluruhnya salah, memang metode dapat juga diartikan cara. Untuk mengetahui pengertiannya dilihat dari penggunaan kata *methode* dalam Bahasa Inggris. Dalam Bahasa Inggris ada kata *way* dan *methode*, dua kata ini sering diterjemahkan cara dalam Bahasa Indonesia. Sebenarnya yang lebih layak diterjemahkan cara adalah kata *way* bukan kata *methode*. Metode ialah istilah yang

¹⁶ Anike Erlina Arindawati dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004)

digunakan untuk mengungkapkan pengertian”cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *methode* dan *way*. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah.¹⁷

Penggunaan satu atau beberapa metode mempunyai syarat-syarat sebagai berikut yang harus diperhatikan:

- a. Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan menjadikannya hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- c. Metode mengajar yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam Teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004)

- d. Metode mengajar yang dipakai harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- e. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karena, terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan suasana yang sangat menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi, sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

2. Metode Orton Gillig Ham

a) Pengertian Metode Orton Gillig Ham

Pada tahun 1936, *Anna Gillig ham* dan *Bessie Stillman* mengembangkan "metode suara" yang asli berdasarkan teori *Orton*. Mereka menggabungkan teknik multisensori dengan

¹⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997)

pengajaran struktur bahasa Inggris tertulis yang mencakup fonem, morfem, dan aturan penelitian umum. Saat ini, kombinasi teori dan praktik ini sedang diperluas dalam bentuk modern sebagai salah satu metode pendidikan ulang disleksia yang paling dikenal "*The Orton-Gillig ham Method*"¹⁹

Metode *Orton Gillig Ham* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dengan kegiatan bermain yang melibatkan seluruh modalitas anak yaitu pendengaran, penglihatan, peraba, gerakan.²⁰ Metode *Gillig Ham* (multisensori) mendasari asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pembelajaran diberikan dengan melibatkan berbagai alat indera. Alat indera yang dimaksud yaitu *visual*, *auditory*, *kinesthetic*, dan *taktil* atau disingkat dengan VAKT.

Tarigan mengatakan metode *Orton Gillig Ham* itu sendiri adalah metode atau cara yang digunakan untuk diterapkan pada anak-anak yang memiliki kesulitan belajar atau disleksia untuk membantu mencapai kemampuan belajar dan memfokuskan pada fungsi indera. Indra yang dipakai adalah indera penglihatan, pendengaran, peraba dan gerak-gerik lainnya.²¹

¹⁹ Olga Zelinková, Mengajar Bahasa Asing dalam Dyslektics, (Washington D.C : Konferensi Internasional berjudul Perspektif Multilingual Disleksia Lintas Budaya, 2002)

²⁰ Henry Guntur Tarigan, Membaca : *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*

²¹ Henry Guntur Tarigan, Membaca : *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*

Yusuf mengatakan bahwa anak bisa belajar dengan baik Ketika dalam proses pembelajarannya menggunakan semua modalitas indera. Dengan menggunakan metode multisensory ini membantu anak agar bisa belajar dengan baik karena metode *multisensory* ini menggunakan modalitas visual, auditoris, kinestetik, taktil (VAKT).²²

Abdurrahman mengatakan bahwa metode pembelajaran *Gillig Ham* adalah metode terorganisir secara mendalam dengan pendekatan yang disusun untuk menghubungkan antara bunyi dan huruf. Metode ini diterapkan pada tingkat yang lebih rendah daripada tingkat yang lebih tinggi dan bersifat sintesis, Dimana kata-kata dipelajari dan dipisahkan menjadi unit yang lebih sederhana, kemudian digabungkan lagi menjadi satu kata utuh.²³

Jamaris mengemukakan bahwa kemajuan metode ini tergantung pada kekhawatiran para ahli terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca sendiri dapat diatasi dengan memanfaatkan metode yang sesuai dengan perkembangan kemampuan berbahasa.²⁴

²²Yusuf, "Pengaruh Metode Gillig Ham Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di PAUD Mekar Sari Penarik Mukomuko." Jurnal Potensia, Vol. 2, No.1, 2017

²³ Abdurrahman, Pengaruh Metode Orton Gilligam di sekolah dasar untuk mengatasi disleksia. Jurnal PGSD Sidorejo, 2019.

²⁴ Khairunnisa dan Nisa Lestari, Penerapan Metode Orton Gillingham Di Madrasah Ibtidaiyyah Darul Ulum Banjarmasin, Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar, Jurnal UIN Antasari Banjarmasin, 2018

Metode *Orton Gillig Ham* ini dalam aktivitas pembelajarannya meliputi aktivitas menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditori), menulis (gerakan), dan melihat (visual). Melakukan kegiatan dengan melihat (visual) anak bisa melihat dan mengamati apa yang mereka lihat, dengan auditori bisa memberikan informasi apa yang didengar seperti mendengarkan bunyi atau suara dari orang lain, sedangkan kinestetik atau taktil melibatkan sentuhan yang bisa dirasakan, dengan menyentuh, merasakan, menggambarkan bentuk isyarat.

Metode *multisensory* merupakan metode yang sudah terintegrasi, peserta didik diajarkan membaca, menulis, dan berhitung. Akan tetapi memori peserta didik akan dimanfaatkan untuk menyimpan memori visual dan taktil. Proses ini bertujuan guna terjadinya asosiasi antara semua indera sehingga mempermudah peserta didik bekerja mengingat kembali huruf-huruf.²⁵

Metode *Gillig Ham* meliputi kegiatan menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditoris), menulis (gerakan), dan melihat (visual). Untuk itu, pelaksanaan metode ini membutuhkan alat bantu (media) seperti kartu huruf, cat, pasir, huruf timbul, dan alat bantu lain yang sifatnya dapat diraba (konkret).

²⁵ Saidah. Pengantar Pendidikan: *Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. 1 ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016,

Jadi kesimpulannya metode *Orton Gillig Ham* adalah pendekatan yang sangat efektif untuk mengatasi kesulitan membaca, dan menulis terutama pada anak-anak dengan kelas tingkat rendah, karena memberikan pembelajaran yang sistematis, eksplisit, dan multisensori, yang membantu otak memproses bahasa dengan lebih baik.

b) Indikator-indikator metode *Orton Gillig Ham*

Menurut Yusuf (dalam Utami, 2015, hlm.4) Kemampuan membaca dan menulis permulaan merupakan kecakapan mengenal bahasa dengan adanya pengodean simbol bentuk dan simbol bunyi hingga membuatnya menjadi bermakna.²⁶

Menurut Dian (2016, hlm. 761) seseorang dapat dikatakan mampu membaca dan menulis apabila telah memenuhi indikator-indikator sebagai berikut; (1) Kemampuan mengucapkan bunyi dan menulis huruf vokal; (2) Kemampuan mengucapkan bunyi dan menulis huruf konsonan; (3) Kemampuan membaca 1 huruf konsonan dan 1 huruf vokal; (4) Kemampuan membaca dan menulis kata terbuka (vokal-konsonan-vokal); (5) Kemampuan membaca dan menulis kata terbuka (konsonan-vokal konsonal-vokal) yang berbeda; (6) Kemampuan membaca dan menulis kata tertutup (konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan); (7) Kemampuan membaca

²⁶ Yusuf (dalam Utami, 2015)

dan menulis kata yang mengandung vokal ganda (difting); dan (8) Kemampuan membaca dan menulis kata yang mengandung konsonan ganda.²⁷

Pada penelitian ini, pembelajaran membaca permulaan difokuskan pada tiga indikator, yaitu; (a) Membaca suku kata konsonan vokal; (b) Membaca kata terbuka dengan pola vokal konsonan vokal; (c) Membaca kata terbuka dengan pola konsonan vokal konsonan vokal. Adapun pemilihan kata yang diberikan pada saat fase intervensi berdasarkan kemampuan subjek dalam mengenal huruf. Kemampuan subjek dalam mengenal huruf adalah sebagai berikut:

- a. Sudah mengetahui seluruh huruf vokal (a, i, u, e, o)
- b. Sudah mengetahui beberapa huruf konsonan (b, c, d, h, k)

c) Langkah-langkah pembelajaran Metode *Orton Gillig*

***Ham* berbantuan kartu huruf.**

Teknik yang diajarkan yaitu dengan menebalkan titik-titik huruf atau kata, biasanya lebih sering pada kata benda yang berada di sekitar peserta didik sehingga akan lebih mudah untuk dimengerti. Sambil menebalkan, peserta didik diarahkan untuk membaca huruf atau kata apa yang sedang ditebalkan. Selain menebalkan huruf, metode pembelajaran *Gillig ham* dapat digunakan dengan bantuan media kartu

²⁷ Dian dalan utami (2016)

huruf untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep huruf yang diajarkan.²⁸ Berbeda dengan metode Fernald, pada metode multisensori menurut *Orton Gillig Ham* ini sangat terstruktur dan berorientasi pada kaitan antara bunyi dan juga huruf yang digunakan. Setiap huruf yang digunakan akan memiliki ciri khasnya sendiri. Sebagai contoh yaitu penggunaan kartu huruf yang memiliki warna berbeda, misalnya huruf vokal bewarna merah dan huruf konsonan bewarna putih dengan setiap kartunya memiliki kunci dan gambar yang mendukung huruf tersebut. Dalam metode *Orton Gillig Ham* ini dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menunjukkan kartu huruf kepada peserta didik kemudian guru akan mengucapkan nama hurufnya dan peserta didik akan mengulangnya secara terus-menerus sampai hafal. Jika sudah hafal peserta didik dapat melakukan pengulangannya sendiri dan guru hanya menunjukkan kartu hurufnya saja dan menunjukkan bunyinya kemudian peserta didik menyebutkan huruf tersebut berdasarkan bunyi yang didengarnya.

²⁸ Anita Chandra Dewi, Sri Aryanti, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Multisensori Pada Kelompok B TK Ygws Semarang*, Media Penelitian Pendidikan, Vol.11 No.1 Juni 2017

- 2) Dengan tidak menunjukkan kartu hurufnya guru akan mengucapkan bunyi tertentu kemudian peserta didik menebak huruf apakah yang menghasilkan bunyi tersebut.
- 3) Perlahan guru akan menuliskan huruf dan menjelaskan tentang huruf tersebut kemudian peserta didik akan menelusuri atau mengikuti huruf tersebut dengan menggunakan jarinya dan menyalin huruf tersebut diudara. Setelah itu peserta didik dapat menyalinnya tanpa melihat contoh dan guru memerintahkan peserta didik untuk menyalin huruf tersebut yang tentunya menghasilkan bunyi tertentu.
- 4) Setelah mempelajari dan menguasai beberapa huruf maka peserta didik dapat diajarkan untuk menyusun atau merangkai huruf menjadi kata.

Guru bertugas sebagai fasilitator sekaligus observer. Artinya, guru menempatkan diri di depan siswa-siswanya sebagai fasilitator dengan merangsang siswanya untuk aktif mengemukakan pendapat sehingga anak bisa menikmati proses belajarnya. Guru bertugas sebagai observer, dalam mengamati perilaku khas yang muncul dari setiap anak baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika di luar kelas. Dampaknya guru mempunyai pedoman yang berbeda untuk

setiap anak, dalam mendekati dan menyelesaikan permasalahan yang mungkin sedang dihadapi anak disekolah sekaligus menjaga kedekatan dengan anak melalui interaksi yang hangat.²⁹

Aktivitas pada metode pembelajaran *Gillig ham* ditujukan untuk mempelajari bunyi huruf dan campuran huruf yang berbeda. Peserta didik dapat menggunakan teknik menjiplak untuk mengenali berbagai huruf. Bunyi huruf tunggal ini kemudian digabungkan kedalam kelompok-kelompok yang lebih besar yang digabung menjadi suku kata dan kalimat³⁰. Dengan teknik menjiplak ini juga bertujuan untuk melatih otot-otot motorik anak, cara memegang pena yang benar, dan untuk belajar menulis sebelum menulis pada tingkat lanjut.³¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Gillig Ham* adalah suatu teknik pembelajaran dengan menggabungkan bunyi dan huruf sebagai sarana untuk mengajarkan huruf-huruf alfabeth kepada peserta didik. Metode pembelajaran *Gillig ham* ini

²⁹ Saeful Zaman dan Aundriani L., *Melejitkan potensi Akhlaq pada anak*, CV. Azzam Media Abadi, Bandung, 2008,

³⁰ Anggun Nofitasari, dkk, Teori dan Metode Pengajaran Pada Anak Disleksia, Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta

³¹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2018)

befungsi untuk melatih dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran *Gillig ham* dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

d) Kelebihan dan kekurangan metode *Orton Gillig Ham*

Kelebihan metode ini diantaranya yaitu:³²

- a. Peserta didik dapat belajar dengan gaya belajar yang berbeda misalnya dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.
- b. Melalui proses multimodal, beban kognitif dapat berkurang karena informasi akan lebih mudah tersimpan ke dalam memori sesaat peserta didik dan digunakan untuk membuat penggambaran jangka panjang.
- c. Metode ini paling efektif digunakan bila dikaitkan dengan materi membaca dan menulis karena metode ini digunakan pada proses pembelajaran yang langsung dikaitkan dengan pengenalan huruf dan membaca.

Sedangkan kekurangannya yaitu dalam penggunaan ini seorang guru harus berperan ekstra dalam

³² Lukcy Ase Sessiani, *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak- Kanak (Studi Eksperimental di TK ABA 52 Semarang)*, (Semarang: UNDIP, 2007)

mempersiapkan semua kebutuhan dalam pembelajaran secara mandiri seperti media gambar, kertas, dan sebagainya.

Uraian di atas menjelaskan bahwa metode pembelajaran *Gillig Ham* sangat cocok digunakan jika berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis permulaan yaitu pada peserta didik tingkat dasar. Variasi metode yang digunakan tidak hanya menebalkan huruf saja namun dapat pula divariasikan menggunakan kartu huruf sebagai media pembelajaran. Dalam penerapan metode pembelajaran *Gillig Ham* harus dilakukan berulang-ulang untuk memperoleh hasil yang maksimal.

3. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata keterampilan berarti kecakapan, kesanggupan, kekuatan.³³ Sedangkan membaca yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh sebuah informasi atau pengetahuan baru dengan menterjemahkan makna yang terkandung pada lambang atau simbol-simbol tertulis sebagai alat berkomunikasi pada dirinya sendiri atau orang lain.³⁴ Pengertian tersebut sejalan dengan

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008)

³⁴ TasdimTahrim, dkk, *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*,

pernyataan *Henry Guntur Tarigan* dalam bukunya bahwa membaca merupakan interaksi yang digunakan pembaca melalui kata-kata tertulis/bahasa tulis untuk mendapatkan sebuah pesan yang ingin disampaikan penulis.³⁵

Menurut *Howel dan Nolet*, membaca ialah suatu proses interaktif untuk memahami sebuah teks dengan menggunakan kode bahasa, analisis, konteks pengetahuan awal, dan strategi kontrol eksekutif.

Dengan ungkapan yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama, *Ji Sheng* menjelaskan jika membaca merupakan metode yang terlibat dengan memahami, mengartikan, melihat kata yang disusun atau di tulis.³⁶

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca adalah keahlian seseorang untuk memahami makna penting yang terkandung pada lambang atau simbol-simbol tertulis untuk memperoleh sebuah pesan dalam suatu bacaan.

Menurut Broughton yang dikutip oleh *Henry Guntur Tarigan* dalam bukunya, terdapat dua aspek dalam membaca, diantaranya yaitu.³⁷

³⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008)

³⁶ Subadiyono, *Pembelajaran Membaca*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2014)

³⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*

1. *Mechanical skills* (keterampilan mekanis), maksudnya yaitu keterampilan yang berada pada Tingkat terendah (*lower order*), Aspek ini meliputi:
 - (a) Pengenalan bentuk huruf
 - (b) Pemahaman komponen linguistic yaitu fonem/grafem, kata, frase, kalimat dan lain-lain
 - (c) Pemahaman hubungan antara ejaan dan contoh suara (kemampuan untuk menyembunyikan materi tulis atau "to bark at print")
2. *Comprehension skills* (Keterampilan pemahaman), maksudnya yaitu keterampilan yang berada pada Tingkat yang lebih tinggi (*higer order*). Aspek ini meliputi:
 - (a) Mengetahui pengertian sederhana leksikal, gramatikal, dan retorikal
 - (b) Memahami rencana dan alasan penulis, relevansi sosial, dan tanggapan pembaca
 - (c) Evaluasi atau penilaian substansi dan struktur
 - (d) Tempo membaca yang fleksibel sehingga dapat diubah secara efektif sesuai dengan kondisi.

Berdasarkan kedua aspek tersebut, kegiatan membaca yang dilakukan di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik mendapatkan kemampuan untuk menguasai teknik-teknik dalam membaca serta dapat memahami maksud dari suatu

bacaan dengan baik. Aspek membaca yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf, perbedaan huruf, kata atau kalimat sederhana, dan mengetahui makna yang terkandung dalam suatu bacaan.

b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca harus memiliki sebuah tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan biasanya akan lebih mudah mengerti isi bacaan dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan dalam membaca. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru harus terlebih dahulu mengemukakan tujuannya secara jelas sesuai dengan isi yang terdapat dalam sebuah bacaan yang akan di baca oleh peserta didik.

Tujuan utama dalam membaca yaitu untuk mencari dan mendapatkan informasi dengan memahami isi suatu bacaan. Henry Guntur Tarigan, secara lebih rinci menjelaskan beberapa tujuan dari membaca diantaranya yaitu: ³⁸

1. Membaca untuk mendapatkan fakta-fakta atau perincian-perincian (*reading for details or facts*), maksudnya adalah seseorang yang membaca akan mendapatkan fakta-fakta baru tentang sesuatu hal yang sebelumnya belum diketahui.

³⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*

2. Membaca untuk mendapatkan ide-ide utama (*reading for main ideas*), maksudnya adalah dengan membaca dapat mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan.
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), maksudnya adalah dengan membaca akan menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi pada awal cerita, kedua dan ketiga/seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian dibuat dramatisasi.
4. Membaca untuk menyimpulkan (*reading of inference*), maksudnya adalah dengan membaca untuk menemukan serta mengetahui menganggap para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.
5. Membaca untuk mengelompokkan (*reading to classify*), maksudnya adalah dengan membaca akan menemukan dan mengetahui sesuatu yang tidak seperti biasanya, sesuatu yang

tidak wajar dari seorang tokoh, apa yang menarik dalam cerita, atau valid tidaknya cerita.

6. Membaca untuk menilai (*reading to evaluate*), maksudnya adalah melalui membaca akan melihat apakah tokoh berhasil atau hidup dalam cerita, apakah kita perlu meniru apa yang dilakukan oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh tersebut bekerja dalam cerita itu.
7. Membaca untuk membandingkan atau membedakan (*reading to compare or contrast*), maksudnya adalah melalui membaca akan mengetahui bagaimana hidup tokoh dalam cerita dengan kehidupan nyata, mencari persamaan dari dua cerita yang berbeda.

Di atas telah dijelaskan beberapa point dari tujuan membaca menurut Henry Guntur Tarigan, selanjutnya akan ada beberapa point tentang tujuan membaca di kelas rendah (1-3) pada tingkat sekolah dasar yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal berikut :³⁹

- a) Prosedur membaca, yaitu menghubungkan huruf dengan bunyi-bunyi bahasanya
- b) Melatih gerak mata ketika membaca dari kiri ke kanan
- c) Membaca kata dan kalimat sederhana.

³⁹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia* di SD/MI

Seorang pembaca dapat dianggap berhasil dalam membaca, apabila telah mempunyai kemampuan untuk.⁴⁰

1. Memakai kata-kata yang cocok dengan makna leksikal.
2. Mengaplikasikan pengetahuan gramatikalnya untuk mendapatkan sebuah kata.
3. Menerapkan prosedur membaca yang berbeda berbagai untuk tujuan.
4. Menghubungkan isi teks terhadap objek yang dibacanya dengan latar belakang pengetahuannya.
5. Mengidentifikasi pentingnya penjelasan atau kapasitas kalimat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara memahami isi bacaan agar pengetahuan dan wawasan pembaca meningkatkan sebagai bekal dalam kegiatan atau aktivitas belajar. Dalam penelitian ini tujuan membaca yang ditujukan bagi peserta didik kelas 1 yaitu untuk memperkenalkan dan mempelajari bentuk-bentuk huruf dan bunyinya serta menghubungkan huruf dengan bunyi-bunyi bahasanya.

⁴⁰ Mahilda Dea Komalasari, *Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Peserta Didik Disleksia Di Sekolah Dasar*, Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta

4. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Kemampuan Menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kemampuan berarti kecakapan, kesanggupan, kekuatan.⁴¹ Sedangkan menulis merupakan suatu cara menuliskan lambang atau simbol-simbol yang menghasilkan suatu bacaan yang dapat dipahami oleh pembaca yang membacanya.⁴²

Suparno dan Yunus menjelaskan bahwa menulis yaitu cara berkomunikasi tidak langsung melalui bahasa tulis sebagai perantara atau medianya untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada pihak lain. Selanjutnya Tarigan juga mengemukakan bahwa menulis sebagai upaya untuk membuat lambang atau simbol-simbol grafis yang menghasilkan susunan bahasa sehingga dapat dimengerti dan dibaca oleh orang lain.⁴³ Hakikat kemampuan menulis yaitu untuk memperluas perbendaharaan kata bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan terdorong untuk berfikir kritis, aktif, masuk akal serta dapat memahami isi bacaan sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran menulis yang baik dan benar.⁴⁴

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*

⁴² Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*

⁴³ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015),

⁴⁴ Nyoman Suastika, *Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 3, Nomor 1 April 2018

Dari beberapa pengertian di atas, kemampuan menulis yaitu suatu kecakapan mengorganisasikan ide atau pesan secara tertulis melalui lambang atau simbol-simbol grafis sehingga orang lain dapat mengerti dan membaca isi tulisan yang hendak disampaikan penulis. Pada penelitian ini, aspek menulis yang akan diteliti yaitu kemampuan dasar menulis peserta didik kelas 1 sekolah dasar yang meliputi kemampuan dalam menuliskan huruf-huruf, merangkainya dalam bentuk kata dan kalimat sederhana dengan baik dan benar.

b. Tujuan menulis

Pada hakikatnya tujuan utama dari tulisan yaitu sebagai perantara komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan menulis berperan penting bagi pendidikan karena dapat memudahkan para pelajar dalam belajar, mendorong peserta didik berpikir kritis, dan mengembangkan daya tanggap atau persepsi peserta didik dalam memecahkan sebuah masalah.⁴⁵ Secara esensial, terdapat tiga tujuan utama dalam pembelajaran menulis yang diselenggarakan guru di sekolah. Pertama, menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap kegiatan menulis. Kedua, meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Ketiga, memupuk daya kreativitas para peserta didik untuk menulis.⁴⁶

⁴⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008)

⁴⁶ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia* di D/MI

Heaton menjelaskan bahwa terdapat bermacam-macam tujuan pedagogis dalam menulis, diantaranya yaitu:⁴⁷

- 1) Guru dapat menciptakan berbagai macam gaya pembelajaran melalui aktivitas menulis.
- 2) Bahasa tulis memberikan beberapa bukti terhadap kemajuan peserta didik dalam berbahasa.
- 3) Dapat mengungkapkan bahasa asing melalui lebih dari satu media, hal ini tampaknya lebih efektif dibandingkan jika hanya menggunakan satu media saja.
- 4) Sebagai aktivitas pembelajaran peserta didik di kelas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu agar pembaca dapat mengerti, memahami, dan mengetahui makna yang terdapat dalam tulisan atau bacaan, sehingga pembaca dapat ikut merasakan, berpikir, berargumen atau melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan isi tulisan atau bacaan tersebut. Dalam penelitian ini tujuan menulis yang ditujukan bagi peserta didik kelas 1 yaitu untuk mengetahui bagaimana cara menuliskan bentuk-bentuk huruf dengan benar sehingga dapat melanjutkan penulisan dalam bentuk kata dan kalimat sederhana.

⁴⁷Sukirman, *Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*, Jurnal Konsepsi, Vol. 9, No. 2, Agustus 2020,

5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Bahasa Indonesia

Chomsky menyatakan bahwa, proses belajar bahasa merupakan proses pembentukan peran (*role formation process*), bukan proses pembentukan kebiasaan (*habit formation process*). *Chomsky* ingin menyampaikan kepada dunia pengajaran bahasa bahwa kemampuan harus diciptakan pada diri peserta didik sehingga mampu menggunakan bahasa secara linguistik.⁴⁸

Dilihat dari kedudukannya, dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36, tercantum pasal khusus tentang kedudukan bahasa Indonesia yang terbagi dari dua macam. Pertama, sesuai dengan sumpah pemuda 1928 bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berperan penting sebagai lambang identitas nasional, alat penghubung antar-daerah dan antar-budaya, serta sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa yang berbeda-beda. Kedua, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara.⁴⁹

⁴⁸ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*,

⁴⁹ Sugihastuti dan Siti Saudah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016)

Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia semakin kuat dan jelas dengan disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 25-45. Dalam Pasal 29 ayat 1 yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia harus digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan nasional sebagai perantara untuk menyampaikan berbagai jenis materi pembelajaran kepada peserta didik.⁵⁰

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menjelaskan tentang standar isi bahasa Indonesia yang berbunyi:⁵¹

"Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan maupun Indonesia".

Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 ialah memposisikan bahasa sebagai sumber informasi. Penempatan bahasa Indonesia sebagai sumber informasi sekaligus menegaskan arti penting kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa resmi negara. dan

⁵⁰ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*

⁵¹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*

bahasa lokal yang dapat mempersatukan berbagai suku bangsa dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda.⁵²

Inti dari penjelasan di atas yaitu bahasa memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, bahasa pemersatu suku bangsa, dan bahasa komunikasi yang luas. Hal-hal berbeda tersebut telah memposisikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang penting untuk diajarkan pada anak Indonesia sedini mungkin agar mereka dapat memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam mendorong keterampilan komunikasi yang baik dan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Mengingat pentingnya pembelajaran bahasa, sudah sepatutnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diajarkan dengan sebaik-baiknya.⁵³ Badan Standar Nasional Pendidikan menyatakan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang harus dipahami oleh guru, diantaranya yaitu :⁵⁴

⁵² Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2014)

⁵³ Asep Muhyidin, dkk, *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal*, JPSPD, Vol. 4 No. 1, Mater 2018

⁵⁴ Oman Farhrohman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Jurnal Primary, Vol. 09 No. 01 (January-Juni) 2017

- a. Menghargai dan senang melibatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa.
- b. Bahasa Indonesia digunakan untuk berkomunikasi secara lisan atau tulisan secara tepat sesuai dengan etika yang berlaku.
- c. Kreatif dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk berbagai tujuan.
- d. Memanfaatkan bahasa Indonesia untuk mengembangkan pengetahuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan mengapresiasi karya sastra untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

Sedangkan tujuan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu :⁵⁵

- 1) Guru dapat meningkatkan kompetensi berbahasa peserta didik dengan memusatkan perhatian pada berbagai kegiatan kebahasaan dan sumber belajar yang telah diajarkan oleh guru.
- 2) Peserta didik dapat mengeksplorasi potensi dirinya sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya.

⁵⁵ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia* di SDMI

- 3) Guru dapat mengeksplor penggunaan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik.
- 4) Orang tua dan masyarakat ikut terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
- 5) Sekolah dapat mengatur program kegiatan kebahasaan yang sesuai dengan sumber belajar yang tersedia dan keadaan peserta didik.
- 6) Pemerintah daerah dapat terlibat dalam menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memerhatikan kepentingan sosial.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup komponen berbahasa yang meliputi aspek keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), dan keterampilan berbicara (*speaking skills*).⁵⁶

Keempat keterampilan berbahasa tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*

⁵⁷ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*

- 1) Menyimak, proses psikomotorik untuk menangkap gelombang suara melalui telinga dan menyalurkan suara yang diterima ke otak. Biasanya berbentuk informasi, perintah, berita, petunjuk, pengumuman, deskripsi berbagai peristiwa dan lain sebagainya.
- 2) Membaca, proses memahami isi bacaan untuk mendapatkan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis. Pembaca dapat menggunakan berbagai jenis teknik membaca untuk memahami suatu bacaan yang berbentuk narasi, berita, cerpen, karangan sederhana, dan lain sebagainya.
- 3) Menulis, proses mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat untuk menyampaikan informasi dengan bentuk tertulis.
- 4) Berbicara, proses pengungkapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara lisan kepada lawan bicaranya. Kegiatan ini biasanya terjadi dalam kegiatan pengenalan, percakapan sederhana, diskusi, wawancara, dan lain sebagainya.

Jadi, itulah ke empat point penjabaran keterampilan berbahasa yang mulai di bentuk pada jenjang sekolah dasar.

Pengajaran bahasa yang berorientasi kepada kemampuan berbahasa memerlukan cara belajar yang spesifik. Kemampuan berbahasa bersifat mekanistik, artinya semakin

sering berlatih maka akan semakin terbiasa dan terampil dalam mengaplikasikannya. Di sini benar-benar berlaku semboyan "Ajarkan bahasanya bukan tentang bahasanya" ⁵⁸ Berkaca dari hal tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, adalah:⁵⁹

- 1) Persamaan dan perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa kedua yang dipelajari peserta didik.
- 2) Usia peserta didik ketika belajar bahasa Indonesia.
- 3) Latar belakang sosial budaya peserta didik.
- 4) Pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berbahasa peserta didik.
- 5) Pengetahuan dan kemampuan berbahasa guru, yang meliputi penguasaan bahan ajar dan pelaksanaan program pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia.
- 6) Kedudukan dan fungsi bahasa yang dipelajari peserta didik di lingkungan masyarakat sekitar mereka.
- 7) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 8) Alokasi waktu yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran
- 9) Metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dapat kita lihat bahwa pengajaran bahasa Indonesia selama ini belum berjalan secara

⁵⁸ Djago Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1990)

⁵⁹ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*

efektif dan maksimal. Kemampuan mengajar guru belum dapat dikategorikan sebagai kemampuan guru profesional. Penguasaan materi atau perangkat pembelajaran masih perlu dikembangkan. Penyampaian metode pembelajaran harus lebih bervariasi agar suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga belum tercapai sepenuhnya, kemampuan berbahasa mereka belum maksimal. Hal ini ada kaitannya dengan cara mengajar guru dalam proses pembelajaran yang menyangkut berbagai faktor seperti, tujuan, bahan ajar, metode, media, evaluasi, dan faktor pendukung lainnya.

Apabila guru sudah menghayati tujuan pengajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia, maka guru harus memperbaiki cara pengajarannya. Diperlukan penataan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Perbaikan pembelajaran ini megarah kepada peningkatan kecepatan pengenalan dan pemahaman dalam membaca dan menulis, yaitu pengenalan dan pemahaman kosa kata, struktur dan pemahaman struktur kalimat, paragraf dan pemahaman paragraf, dan pemahaman seluruh wacana. Adapun

tahapan proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi:⁶⁰

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran harus dibuat oleh guru sebelum mengajar sebagai acuan dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Majid dikutip dalam buku Mukni'ah menyebutkan bahwa terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran, diantaranya yaitu:

- (a) Sebagai acuan dalam proses belajar mengajar
- (b) Untuk memperbaiki keberhasilan tercapainya suatu tujuan pembelajaran
- (c) Sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran juga akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran selama proses belajar mengajar, karena didalamnya berisi garis besar langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan teroganisir. Perencanaan pembelajaran umumnya dituangkan guru ke dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari

⁶⁰ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K13)*

pengalaman belajar peserta didik yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi :⁶¹

- a) Tema pembelajaran
- b) Identitas mata Pelajaran
- c) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian
- d) Materi pokok beserta uraiannya
- e) Strategi pembelajaran
- f) Alat dan media pembelajaran, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai
- g) Penilaian atau tindak.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan proses pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran dengan adanya interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai suatu tujuan pengajaran.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip dalam buku Suryosubtoto, pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:⁶²

⁶¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015)

⁶² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009)

a) Tahap Pra Instruksional

Tahap pra-instruksional yaitu tahap yang dilaksanakan pada saat memulai proses belajar mengajar, kegiatan yang dilakukan meliputi: guru menanyakan kehadiran peserta didik, bertanya tentang pembelajaran sebelumnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami sebelumnya, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan, dan mengulang pelajaran yang lain secara singkat tetapi sudah mencakup keseluruhan pelajaran.

b) Tahap Instruksional

Tahap Instruksional yaitu proses penyampaian bahan pelajaran melalui beberapa kegiatan seperti, menyampaikan tujuan tujuan pengajaran yang akan dicapai, menjelaskan pokok materi yang akan dibahas dan dituliskan, penggunaan media pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran, dan menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c) Tahap Evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan yaitu

dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa peserta didik mengenai materi yang telah dibahas, apabila peserta didik belum mampu menjawab pertanyaannya, maka guru harus menjelaskan materinya kembali. Selain itu, untuk memberikan pemahaman yang lebih terhadap materi yang sudah di bahas guru dapat memberikan tugas atau PR, dan pembelajaran diakhiri dengan menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran selanjutnya.

3) Pengevaluasian

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari poses evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi: evaluasi formatif, evaluasi sumatif, pelaporan hasil evaluasi, dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.⁶³

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk membangun fondasi komunikasi yang efektif dan

⁶³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*

efisien, baik secara lisan maupun tulis. Siswa diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta bangga dan menghargai Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan negara.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelusuran penelitian terdahulu ini peneliti lakukan sebagai upaya pencarian perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa hasil penelusuran penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Gustiani Putri yang berjudul *Pengaruh Metode Gillig Ham* dalam mengatasi baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada santri di TPA masjid Baiturrahman Way Dadi Baru Sukarame Bandar Lampung berisikan tentang Disleksia adalah sebuah kondisi dimana adanya ketidakmampuan seseorang dalam proses belajar yang semua itu disebabkan adanya kesulitan yang dialami peserta didik dalam melakukan aktivitas seperti menulis dan membaca. Contoh kesalahan yang sering terjadi yaitu pembalikan huruf atau angka. Hal ini terjadi karena anak bingung posisi kanan dan kiri, atau atas dan bawah. Adapun beberapa kekeliruan umum yang dilakukan oleh anak berkesulitan belajar BTQ, yaitu sulit memahami huruf hijaiyah, tanda baca huruf hijaiyah, dan tulisan yang tidak dapat dibaca. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan metode *Gillig*

Ham dalam mengatasi baca tulis al-qur'an (BTQ) di TPA Masjid Baiturrahman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Quasy Experimental Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri TPA Masjid Baiturrahman kelas iqra' dan al-qur'an yang berjumlah 110 santri, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 2 kelas yang dipilih secara terpilih, yaitu kelas Iqra' A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 15 santri dan kelas Iqra' B sebagai kelas kontrol berjumlah 15 santri .Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode *Gillig Ham* dan metode iqra' dalam mengatasi disleksia BTQ pada santri di TPA Masjid Baiturrahman Way Dadi Baru Sukarame Bandar Lampung.⁶⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astutik yang berjudul membaca permulaan sebagai fondasi penting bagi anak karena membantu mereka mengembangkan keterampilan literasi dasar dan membuka pintu pengetahuan. Anak kelas I memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah sehingga memerlukan upaya pendekatan yang spesifik dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca. Metode *Orton Gillig Ham* memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui cara langsung, eksplisit,

⁶⁴ Skripsi Rizka Gustiani Putri, Pengaruh Metode Gillig Ham Dalam mengatasi Baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada santri di TPA masjid Baiturrahman Way Dadi Baru Sukarame Bandar Lampung.

multisensori, terstruktur, berurutan, diagnostik, dan preskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh metode pembelajaran *Orton Gillig Ham* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Quasy Experiment, dengan menerapkan one group pre-test pos-test design. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, obsrvasi, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Implikasi hasil penelitian ini dapat membantu pendidik dalam merancang program pembelajaran yang efektif untuk anak disleksia, sehingga materi dapat tersampaikan dengan benar, memotivasi peserta didik, dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Orton Gillig Ham* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak disleksia.⁶⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Afprida Masyitoh yang berjudul pengaruh metode orton gillig ham terhadap kemempuan membaca dan menulis pada siswa kelas II sekolah dasar. Kemampuan membaca diartikan sebagai kesanggupan siswa mengenal huruf, kata, maupun kalimat, serta memahami makna tulisan yang dibaca. Hasil wawancara bersama guru kelas II SDN Balongdowo 65% dari 20 siswa belum lancar membaca yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu,

⁶⁵ Dewi Evi Astutik, Ni Made Marlin Minarsih, Pengaruh Metode Orton-Gilligham Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Disleksia, journal Pendidikan luar biasa, universitas negeri Surabaya

kurangnya perhatian orang tua saat pendampingan belajar membaca di rumah, faktor intelektual, dan kurangnya minat belajar membaca. Metode *Orton Gillig Ham* adalah metode terstruktur yang berorientasi pada bunyi dan huruf yang dipelajari secara multisensori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode *orton gillig ham* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen dengan desain penelitian. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan metode *Orton Gillig Ham* terhadap kemampuan membaca siswakesel II sekolah dasar.⁶⁶

C. Kerangka Berpikir

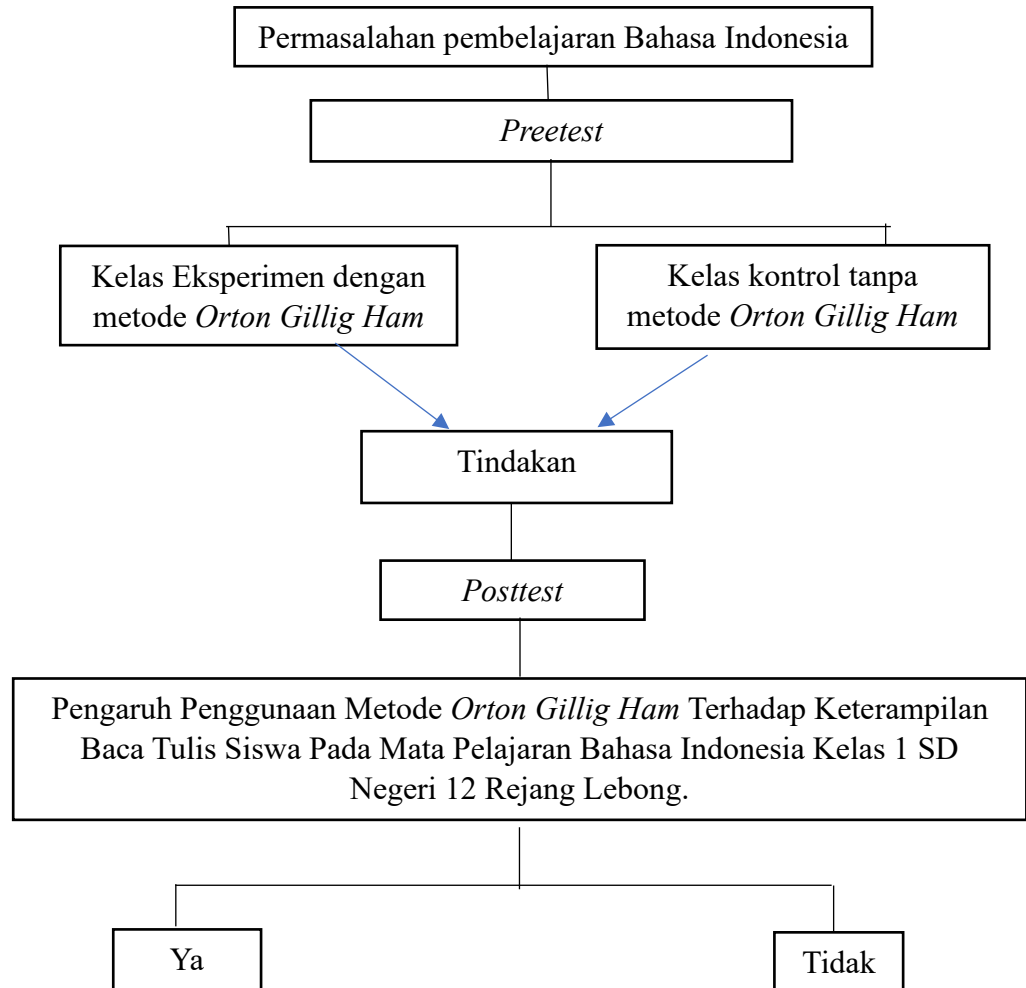
Kemampuan membaca dan menulis peserta didik harus diperhatikan dan dikembangkan sejak dini mungkin, karena membaca merupakan jendela dunia yang artinya peserta didik dapat memperoleh informasi, wawasan, dan mengerti banyak hal dengan membaca. Selain itu, menulis juga berperan penting dalam perkembangan literasi peserta didik. Membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang saling keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena jika peserta didik menulis tentunya akan membaca terlebih dahulu kalimat yang akan di tulis, sedangkan jika peserta didik membaca akan menterjemahkan simbol-simbol tulisan dari suatu kalimat atau bacaan. Selain itu dengan membaca

⁶⁶ Pengaruh penggunaan metode Orton Gillig Ham terhadap kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar, Universitas PGRI Delta Sidoarjo, Jurnal Edukasi Volume 10 No 1 April 2024 EISSN. 2598-4187 ISSN. 2443-0455.

dan menulis peserta didik dapat memiliki pola bahasa komunikasi yang baik dan benar, karena pembelajaran membaca dan menulis termasuk dalam keterampilan berbahasa yang terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pembelajaran membaca dan menulis khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia akan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran ditingkat sekolah dasar, karena dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik peserta didik akan dapat menyeimbangkan mata pelajaran lainnya dalam proses pembelajaran. Begitupun sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca dan menulis peserta didik akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Oleh karena itu, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan selanjutnya, pembelajaran membaca dan menulis di kelas 1 sekolah dasar harus benar-benar diperhatikan guru dengan baik, karena dengan begitu peserta didik akan mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Di SDN 12 Rejang Lebong, paradigma mengenai anak yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam membaca dan menulis masih belum dipahami dengan baik oleh guru, dimana masih banyak guru ketika menjumpai anak yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam membaca dan menulis menganggap anak tersebut kurang dalam aspek kognitifnya. Hal tersebut lebih miris lagi jika guru tetap membiarkan kondisi peserta didik sampai berlarut-larut tanpa adanya solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut, masa depan anak juga akan dipertaruhkan.

Oleh karena itu, solusi terbaik yang dapat dilakukan guru sebagai fasilitator, motivator dan inovator yaitu dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal itu dapat diupayakan apabila guru telah menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menjadi tombak peluru untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat, sehingga mampu meminimalisasi kekurangan yang dimiliki peserta didik. Metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik salah satunya adalah metode pembelajaran *Gillingham*. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi metode pembelajaran Gillingham terhadap kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 12 Rejang Lebong.

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti.⁶⁷ Dengan demikian, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : “Terdapat pengaruh penggunaan metode *Orton Gillig Ham* terhadap keterampilan baca tulis Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN 12 Rejang Lebong.

H_o : “Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *Orton Gillig Ham* terhadap keterampilan baca tulis Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN 12 Rejang Lebong.

⁶⁷ Sandu Siyoto, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperiment* (eksperimen semu), berasal dari pengembangan *True Eksperiment*. Artinya rancangan penelitiannya mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat mengatur variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen secara keseluruhan. Jadi *Quasi Eksperiment* merupakan jenis eksperimen yang membandingkan dua jenis kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen yang memakai metode *Orton Gillig Ham* dan kelompok kontrol yang memakai sistem pembelajaran konvensional. Adapun jenis *Quasi Eksperiment* memakai desain *control group pretest- posttest. Design* yang penentuan kelompok eksperimen dan kontrolnya bukan diambil random.⁶⁸

Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Jadi di sini terdapat satu kelas eksperimen yaitu kelas IA dan kelas kontrol yaitu kelas IB. Secara rinci desain *Nonequivalent Control Group Design* dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R & D* (Bandung : Alfabeta CV 2020)

Tabel 3.1**Desain Penelitian**

Sampel	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ = Hasil pretest kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ = Hasil pretest kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

O₃ = Hasil posttest kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

O₄ = Hasil posttest kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

X = Treatment yang diberikan kepada kelompok eksperimen.⁶⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 12 Rejang Lebong yang terletak di di jalan Teratai, Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi. Bengkulu.

⁶⁹ Avillia Indira, “*Penerapan Metode Two Stay Two Stray* Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkembangan Teknologi”. Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 1 No. 4 (Juni 2016)

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025.

Proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 sampai dengan selesai Tahun 2025.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Peserta	Keterangan
1	Kamis , 31 Juli 2025	Penelitian pertemuan pertama dikelas kontrol dan kelas eksperimen melakukan <i>pretest</i> .	Kelas B dan A	38 Siswa
2	Senin, 4 Agustus 2025	Penelitian pertemuan kedua dikelas eksperimen memberikan perlakuan menjelaskan materi Bahasa Indonesia tentang membaca dan menulis	Kelas A	21 Siswa

3.	Sabtu, 9 Agustus 2025	Penelitian pertemuan ketiga dikelas eksperimen memberikan perlakuan menggunakan metode <i>Orton Gillig Ham</i> berbantuan kartu huruf abjad A- Z.	Kelas A	21 Siswa
4	Selasa, 12 Agustus 2025	Penelitian pertemuan ketempat dikelas eksperimen guru menyuruh siswa maju satu persatu untuk mengurutkan kartu tersebut dengan menempelkannya dipapan tulis serta mengucapkan bunyi kartu tersebut dan menuliskannya dipapan tulis.	Kelas A	21 Siswa

		memberikan perlakuan menggunakan metode <i>Orton Gillig Ham</i> berbantuan kartu huruf abjad A-Z.		
5	Sabtu, 16 Agustus 2025	Penelitian pertemuan kelima dikelas kontrol dan Eksperimen melakukan <i>Posttest</i> .	Kelas B dan A	38 Siswa

Tabel 3.3 Jadwal Penulisan

No	Hari/Tanggal	Capaian	Keterangan
1	18-21 Agustus 2025	Uji Prasyarat analisis data	a. Uji Normalitas b. Uji Homogenitas c. Uji Kemampuan Awal (<i>pretest</i>) d. Uji <i>Independent sampel T-test</i>

2	22-23 Agustus 2025	Analisis Data	Deskriptif
3	22-24 Agustus 2025	Penulisan Laporan	Laporan Hasil Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristiknya ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan.⁷⁰ Menurut Nanang Martono populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti. Jadi populasi menurut definisi sebelumnya dapat kita ketahui bahwa populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas IA dan IB SDN 12 Rejang Lebong. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I di SDN 12 Rejang Lebong.

Tabel 3. 4

Populasi siswa siswi kelas I SDN 12 Rejang Lebong

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IA	12	9	21
2	IB	9	8	17
	Jumlah	21	17	38

Sumber: wali kelas IA dan IB

⁷⁰ Nidia Suriani and M Syahrani Jailani, 'Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau', Jurnal Pendidikan Islam, 1.2 (2023)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari total dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian harus ditegaskan, dan metode pengambilan sampel yang digunakan perlu dijelaskan agar sampel yang dipilih mencerminkan karakteristik dari populasi.⁸⁶ Sampel pada pemilihan kelompok eksperimen dan kontrolnya tidak dilakukan secara acak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas IB sebagai kelas eksperimen dan IA sebagai kelas kontrol SDN 12 Rejang Lebong.

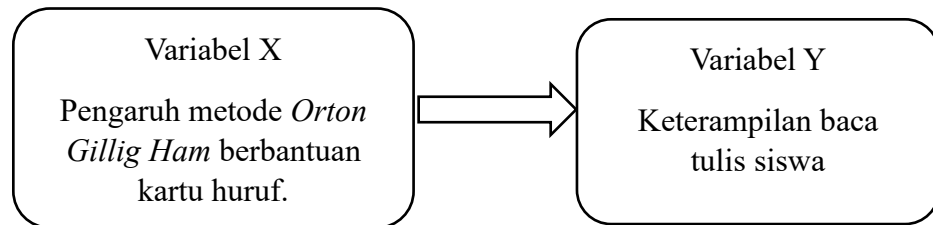
Tabel 3. 5

Sampel siswa siswi kelas I SDN 12 Rejang Lebong

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IA	12	9	21
2	IB	9	8	17
	Jumlah	21	17	38

Sumber: wali kelas IA dan IB

D. Variabel Penelitian



Bagan 3.1 variabel bebas dan variable terikat

Variabel penelitian merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi.⁷¹ Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain.

⁷¹ Nfn Purwanto, 'Variabel Dalam Penelitian Pendidikan', Jurnal Teknodik, 6115 (2019)

Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Dengan demikian, jika ditinjau keberadaannya, variabel bebas pada umumnya terlebih dahulu muncul (ada), dan akan diikuti variabel yang lainnya.⁷² Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terkait adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi *primary interest to the researcher* atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian.⁷³ Variabel terikat dalam hal ini adalah keterampilan baca tulis siswa kelas I.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Adapun yang menjadi

⁷² Surahman. *Metode Penelitian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2020)

⁷³ Hardani. dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu group, 2020)

instrumen dalam penelitian ini adalah salah satu dari bentuk tes objektif yaitu tes membaca dan menulis kata.⁷⁴

Tes membaca dan menulis kata adalah tes yang akan digunakan dalam penelitian mendatang karena tes tersebut dianggap cocok untuk mengetahui seberapa besar anak memahami kata-kata agar bisa melakukan pembelajaran membaca dan menulis lanjutan.

Adapun tes dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf untuk kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*.

a) Tes awal (*Pretest*)

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa.

b) Tes Akhir (*Posttest*)

Posttest yaitu tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa.

⁷⁴ Hasanah, “*Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*.”

3.6 kisi-kisi *instrument* soal *pretest* dan *posttest* membaca dan menulis permulaan⁷⁵

	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal	Jumlah	Pertanyaan Kisi-kisi
1.	Keterampilan membaca	1.pemahaman	1. mampu memahami kata terbuka berpola konsonan-vokal (KV), vokal-konsonan-vokal (VKV) dan konsonan-vokal-konsonan-vokal (KVKV).	1, 2, 3, 4, 5	5	Bacalah kata dibawah ini: 1. Ba 2. Ca 3. Ini 4. Bahu 5. Ibu
		2. kelancaran	2. lancar mengucapkan kata terbuka berpola konsonan-vokal (KV), vokal-konsonan-vokal (VKV) dan konsonan-vokal-konsonan-vokal (KVKV).	6, 7, 8, 9, 10	5	Bacalah kata dibawah ini: 6. Pi 7. Tu 8. Aku

⁷⁵ Fasya Fadhila R.A.F, Pengaruh pendekatan multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak , *Universitas Pendidikan Indonesia, Repository UPI edu perpustakaan*.

						9. Buku 10. Ya
		3. kosakata	3. mampu dengan jelas mengucapkan kosakata terbuka berpola konsonan-vokal (KV), vokal-konsonan-vokal (VKV) dan konsonan-vokal-konsonan-vokal (KVKV).	11, 12, 13, 14	4	Bacalah kata dibawah ini: 11. Ra 12. Ha 13. Ada 14. Kaki
2.	Keterampilan menulis	1. menulis huruf	1. mampu menulis kata terbuka berpola vokal – konsonan (VK). (kesuaian cara menggunakan huruf kapital).	1, 2, 3, 4, 5, 6	6	Tulislah kata dibawah ini: 1. Ba 2. Ca 3. Pi 4. Tu 5. Ra 6. Ha
		2. menulis kata	2. Mampu menulis kata terbuka berpola vokal-konsonan vocal (VKV).	7, 8, 9, 10, 11	5	Tulislah kata dibawah ini: 7. Ini

			(kesuaian cara menggunakan huruf kapital).			8. Aku 9. Ada 10. Ibu 11. Jam
		3. menulis kalimat	3. Mampu menulis suku kata terbuka berpola konsonan- vokal- konsonan- vokal (KVKV). (kesuaian cara menggunakan huruf kapital).	12, 13,14, 15, 16	5	Tulislah kata dibawah ini: 12. Bahu 13. Saya 14. Anak 15. Buku 16. Kaki

Tabel 3.7**Kisi-kisi Rubrik Penilaian keterampilan membaca permulaan**

Variabel	Indikator	Rubrik Penilaian	Skor
Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf	Kemampuan anak mengucapkan bunyi huruf	BB : Anak belum dapat mengucapkan bunyi huruf	1
		MB : Anak kurang dapat mengucapkan bunyi huruf	2
		BSH : Anak mulai dapat mengucapkan bunyi huruf	3
		BSB : Anak dapat mengucapkan bunyi huruf	4
	Kemampuan anak melafalkan kata dengan jelas	BB : Anak belum dapat melafalkan kata dengan jelas	1
		MB : Anak kurang dapat melafalkan kata dengan jelas	2
		BSH : Anak mulai dapat melafalkan	3

		kata dengan jelas	
		BSB : Anak dapat melafalkan kata dengan jelas	4
BB = Belum Berkembang MB = Mulai Berkembang BSH = Berkembang Sesuai Harapan BSB = Berkembang Sangat Baik			

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data tertulis seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini, berupa gambar foto pada saat posttest pretest serta aktivitas murid ketika mengikuti pembelajaran oleh guru bersama peneliti

F. Uji Coba Instrumen

1. Validitas

Validitas sendiri merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang

sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁷⁶ Uji validitas dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan tes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji validitas bertujuan agar item instrument atau soal yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik valid atau tidak. Uji validitas yang digunakan peneliti adalah validitas isi. Dalam pengujian validitas isi tes sebagai alat pengukur kemampuan literasi sains siswa. Pengujian validitas ini dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli yaitu **Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd** sebagai validator. Validator dalam penelitian ini bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan informasi tentang instrument yang dibuat dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

n : Jumlah subyek

ΣX : Jumlah Skor Item

ΣY : Jumlah Skor Total

ΣXY : Jumlah hasil kali skor item dengan skor total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor item

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total.⁷⁷

Tingkat validitas butir soal dapat pula dihitung menggunakan aplikasi *SPSS Statistics* versi 24 menggunakan *Pearson Correlation* dengan kriteria pengujian butir soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Soal yang digunakan dalam penelitian ini hanya soal yang valid dalam uji validitas ini, untuk soal yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan lebih lanjut.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba pada kelas II SDN 12 Rejang Lebong yang berjumlah 24 siswa. Setelah dilakukan uji coba soal yang berjumlah 30 soal, ada 25 soal yang dinyatakan valid dan ada 5 soal yang dinyatakan tidak valid. Sehingga pada kelas eksperimen dan kelas kontrol soal yang digunakan untuk penelitian berjumlah 25 soal.

Adapun hasil dari validasi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.8 data hasil validasi

Butir Soal	Hasil Uji		Keterangan
	R_{hitung}	R_{tabel}	
1	0,602	0,404	Valid
2	0,573	0,404	Valid
3	0,457	0,404	Valid
4	0,556	0,404	Valid
5	-0,126	0,404	Tidak Valid
6	0,406	0,404	Valid
7	0,471	0,404	Valid
8	0,528	0,404	Valid
9	0,558	0,404	Valid
10	0,343	0,404	Tidak Valid
11	0,469	0,404	Valid
12	0,602	0,404	Valid

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*

13	0,626	0,404	Valid
14	0,520	0,404	Valid
15	0,457	0,404	Valid
16	0,486	0,404	Valid
17	0,490	0,404	Valid
18	0,553	0,404	Valid
19	0,639	0,404	Valid
20	0,665	0,404	Valid
21	0,631	0,404	Valid
22	0,600	0,404	Valid
23	0,482	0,404	Valid
24	0,660	0,404	Valid
25	-0,121	0,404	Tidak Valid
26	0,853	0,404	Valid
27	0,327	0,404	Tidak Valid
28	0,028	0,404	Tidak Valid
29	0,463	0,404	Valid
30	0,418	0,404	Valid

Sumber: spss ver 24

2. Reliabilitas

Keandalan mencakup konsistensi, stabilitas, dan kepercayaan dari alat ukur atau penilaian. Ini berkaitan dengan seberapa besar kepercayaan yang dapat kita berikan pada akurasi suatu proses pengukuran. Pengukuran dianggap dapat diandalkan jika beberapa pengukuran dari entitas yang sama menghasilkan hasil yang serupa atau menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *Formula Cronbach Alpha* dengan bantuan program *SPSS ver 24*.

Adapun cara menghitung Nilai Reliabilitas Instrumen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷⁸

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{sb^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

sb = total varian butir soal

st = nilai varian soal

Tabel 3.9 klasifikasi koefisien reliabilitas

Klasifikasi Reliabilitas	Interprestasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi

Adapun hasil dari reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,910	25

Sumber: Spss ver 24

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*

Berdasarkan evaluasi reliabilitas yang telah dilakukan, didapati bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,910. Nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, melebihi ambang batas 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan sesuai untuk digunakan.

3. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran artinya memiliki keseimbangan antara butir soal sukar, sedang dan mudah. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{b}{js}$$

Keterangan :

p = indeks/ taraf kesukaran tiap soal.

b = jumlah siswa yang menjawab benar

js = jumlah siswa peserta tes.

Kriterianya adalah semakin sulit soal maka semakin kecil indeks yang diperoleh. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS Version 24 for windows*, dengan kriteria sebagai berikut :⁷⁹

⁷⁹ Arikunto, Suharsimi “ Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” (2013)

Tabel 3.11**Kriteria Taraf Kesukaran Soal**

Taraf kesukaran	Kriteria
0,71-0,100	mudah
0,31-0,70	sedang
0,00-0,30	sukar

Berdasarkan hasil perhitungan tingkatan kesukaran terhadap 25 butir soal tes lisan baca tulis kata menunjukkan 9 soal yang termasuk kedalam tingkat kesukaran mudah ($TK > 0,71$) yaitu soal nomor 1, 2, 4, 6, 8, 14, 19, 22, 23. Dan terdapat 16 butir soal yang termasuk kedalam tingkat kesukaran sedang ($TK \leq 0,70$) yaitu soal nomor 3, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 24, 25 serta 1 soal termasuk kedalam tingkat kesukaran sukar ($TK \geq 0,30$) yaitu soal nomor 7. Dapat disimpulkan bahwa dari uji tingkat kesukaran, butir-butir soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda yaitu mudah, sedang, sukar.

Tabel 3.12**Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,75	Mudah
2	0,75	Mudah

3	0,63	Sedang
4	0,83	Mudah
5	0,54	Sedang
6	0,75	Mudah
7	0,29	Sukar
8	0,75	Mudah
9	0,46	Sedang
10	0,54	Sedang
11	0,63	Sedang
12	0,33	Sedang
13	0,63	Sedang
14	0,75	Mudah
15	0,38	Sedang
16	0,50	Sedang
17	0,63	Sedang
18	0,54	Sedang
19	0,75	Mudah
20	0,67	Sedang
21	0,46	Sedang
22	0,75	Mudah
23	0,71	Mudah
24	0,54	Sedang
25	0,63	Sedang

Sumber Spss Versi 24

4. Daya Beda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan butir dalam membedakan kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Perhitungan daya pembeda dilakukan dengan menggunakan anates IV. Daya pembeda tiap butir-butir soal ditentukan dengan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya beda soal

J := jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
ingat, P sebagai indeks kesukaran.

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

daya pembeda dari perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang ditunjukkan pada tabel berikut:⁸⁰

Tabel 3.13

Kriteria Daya Pembeda

Nilai daya beda	Interpretasi
0,40 atau lebih	Sangat baik
0,30-0,39	Cukup baik
0,20-0,29	Minim, perlu diperbaiki
0,19 kebawah	jelek

Berdasarkan perhitungan daya pembeda butir soal terdapat 1 yang tergolong cukup baik yang terdapat pada retang (0,30 – 0,39) yaitu soal nomor 5. Kemudian terdapat 24 butir soal yang tergolong sangat baik (0,40 atau lebih) yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24. Soal soal tersebut merupakan 25 soal yang tergolong valid dan masing-masing memiliki daya pembeda cukup baik sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahawa 25 soal dapat digunakan sebagai instrument untuk mengukur kemampuan siswa.

⁸⁰ Arikunto, Suharsimi “ Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” (2013)

Tabel 3.14**Hasil Uji Daya Pembeda**

No	No Soal	R _{hitung}	Keterangan
1	Soal 1	0,572	Sangat Baik
2	Soal 2	0,493	Sangat Baik
3	Soal 3	0,418	Sangat Baik
4	Soal 4	0,533	Sangat Baik
5	Soal 5	0,379	Cukup Baik
6	Soal 6	0,431	Sangat Baik
7	Soal 7	0,460	Sangat Baik
8	Soal 8	0,572	Sangat Baik
9	Soal 9	0,398	Sangat Baik
10	Soal 10	0,502	Sangat Baik
11	Soal 11	0,574	Sangat Baik
12	Soal 12	0,479	Sangat Baik
13	Soal 13	0,432	Sangat Baik
14	Soal 14	0,493	Sangat Baik
15	Soal 15	0,432	Sangat Baik
16	Soal 16	0,448	Sangat Baik
17	Soal 17	0,632	Sangat Baik
18	Soal 18	0,600	Sangat Baik
19	Soal 19	0,588	Sangat Baik
20	Soal 20	0,591	Sangat Baik
21	Soal 21	0,411	Sangat Baik
22	Soal 22	0,667	Sangat Baik

23	Soal 23	0,849	Sangat Baik
24	Soal 24	0,502	Sangat Baik
25	Soal 25	0,418	Sangat Baik

Sumber SPSS Versi 24

G. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk mendukung hipotesis peneliti setelah data terkumpul. Setelah itu, data yang terkumpul dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas mempunyai tujuan yaitu untuk dapat mengetahui data yang normal dan untuk membuktikan data penelitian normal atau tidak normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalistik adalah kecocokan chi-kuadrat atau data dihitung dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)}{f_h} \quad {}^{81}$$

Keterangan:

χ^2 = chi-kuadrat

f_o = Frekuensi dari hasil observasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

⁸¹ Arikunto, Suharsimi “ Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” (2013)

Setelah harga χ^2 hitung dapat, maka selanjutnya dibandingkan dengan harga χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, maka distribusi, data dinyatakan normal, untuk taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n-1$). Dimana n adalah banyaknya kelas interval jika harga χ^2 hitung χ^2 tabel, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk menilai apakah nilai pretest dan *possttest* berdistribusi homogen atau tidak dan dapat juga dilakukan uji varian atau uji F dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Keterangan:

F = Nilai f hitung

S_{besar} = Nilai varian terbesar

S_{kecil} = Nilai varian terkecil

Kriteria pengujian:

Apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya varians kedua sampel tidak homogen

Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya varians kedua sampel homogen.⁸²

⁸² Arifin, Zainal, Evaluasi Pembelajaran. Vol. 118, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009)

3. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan untuk memastikan bahwa hasil analisis lebih ilmiah. Uji t ini dilakukan dengan teknik analisis *Independent Sampel T-test* Rumus uji sebagai berikut :⁸³

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)s^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

t = angka atau koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok.

x₁ = nilai rata-rata kelompok perlakuan pembelajaran.

S = Varians kelompok perlakuan pembelajaran metode *Orton Gillig Ham*

x₂ = nilai rata-rata kelompok perlakuan konvensional.

S = Varians kelompok perlakuan konvensional.

N₁ = Jumlah peserta didik kelompok pembelajaran metode *Orton Gillig ham*

N₂ = Jumlah peserta didik kelompok konvensional.

⁸³ Arifin Zainal, Evaluasi Pembelajaran Vol. 118. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Profil Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 12 Rejang Lebong

NPSN : 10700722

Status Sekolah : Negeri

SK Pendirian Sekolah : 10-01-1961

Alamat sekolah :

a) Jalan : Teratai

b) Kelurahan : Sukaraja

c) Kecamatan : Curup Timur

d) Kabupaten : Rejang lebong

e) Provinsi : Bengkulu

Akreditasi : A

Nama yayasan (bagi swasta) : -

Nama Kepala Sekolah : Sri Hartati S.Pd.

Katagori Sekolah : Negeri

Kepemilikan Tanah/Bangunan: Milik Pemerintah

2) Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong Beramatkan Di Jalan Terati,
RT.08 RW.03, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten

Rejang Lebong, Provinsi. Bengkulu. Dengan Posisi Geografis 3,4653 Lintang Dan 102,5389 Bujur.

Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong Berdiri Pada Tanggal 10 Januari Tahun 1961 Dengan Status Kepemilikan adalah milik pemerintah daerah Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) Yaitu 10700722, Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong memiliki SK izin operasional dengan Nomor Surat 108.381. Vii dengan tanggal izin SK yang dikeluarkan pada tanggal 11 Januari 2007.

Adapun Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong dikepalai oleh Ibu Sri Hartati, S.Pd. Adapun SDN 12 Rejang Lebong dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajarannya dilakukan selama 6 hari kerja. SDN 12 Rejang Lebong meneri dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), serta dilengkapi jaringan listrik PLN dengan daya 900 Watt, akses internet telkom speedy, sumber air yaitu air ledeng atau PAM.

3) Visi/Misi Sekolah

- a. Visi : Membentuk Generasi yang berkualitas, bertakwa dan berbudaya
- b. Misi :
 - 1) Meningkatkan Mutu Kegiatan belajar mengajar
 - 2) Siswa Memiliki Pengetahuan, Kemampuan dan keterampilan yang berkualitas
 - 3) Mengaktifkan Siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membina ilmu

B. Hasil Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong ber alamatkan Di Jalan Terati, RT.08 RW.03, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi. Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *quasy eksperiment*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 17 siswa dikelas IB yang di ajarkan dengan metode pembelajaran yaitu metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf , 21 siswa di kelas IA dengan di ajarkan model pembelajaran konvensional pada pelajaran Bahasa Indonesia dan diberikan tes berbentuk tes baca tulis lisan.

1. Deskriptif Data

a. Keterampilan Baca Tulis Siswa sebelum menggunakan metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf Kelas I SDN 12 Rejang Lebong.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan (test awal). *Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Peneliti memberikan metode konvensional kepada siswa.

Tabel 4.1 Daftar nilai *Pretest* Kelas IB (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	ZR	76
2	C	72
3	HN	64
4	O	68

5	GB	64
6	RY	68
7	K	72
8	E	60
9	AZ	64
10	AR	68
11	KHY	76
12	E	60
13	LY	68
14	KFY	72
15	SS	68
16	A	60
17	JG	64
Jumlah		1144
Rata-rata		67,29

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai *pretest* dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 76 dengan rata-rata nilai 67,29 dengan nilai KKM 76. Siswa yang mendapat nilai KKM sebanyak 2 siswa dan yang tidak mendapat nilai KKM sebanyak 15 siswa.

Tabel 4.2 Daftar nilai *Pretest* Kelas I A (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	S	76
2	FT	72
3	CH	68
4	D	76
5	IG	64

6	AD	68
7	ZF	64
8	DH	60
9	RY	68
10	M	76
11	MA	72
12	F	60
13	ARS	72
14	A	80
15	KS	68
16	AF	68
17	LS	72
18	KZ	68
19	RD	68
20	DF	60
21	AS	72
Jumlah		1452
Rata-rata		69,14

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai *pretest* dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 76 dengan rata-rata nilai 69,14 dengan nilai KKM 76. Siswa yang mendapat nilai KKM Sebanyak 3 siswa dan yang tidak mendapat nilai KKM sebanyak 18 siswa.

b. Keterampilan Baca Tulis Siswa setelah menggunakan metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf Kelas I SDN 12 Rejang Lebong.

Langkah berikutnya yaitu memberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf diberikan saat pembelajaran berlangsung setelah itu memberikan *posttest* (tes akhir) untuk dapat mengetahui keterampilan baca tulis siswa. Diperoleh hasil *posttest* sebagai berikut

Tabel 4.3 Tabel nilai *Posttest* Kelas I B (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1	ZR	84
2	C	84
3	HN	80
4	O	88
5	GB	76
6	RY	80
7	K	84
8	E	80
9	AZ	80
10	AR	88
11	KHY	84
12	E	76
13	LY	88
14	KFY	92
15	SS	84
16	A	80

17	JG	88
Jumlah		1.416
Rata-rata		83,29

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai *posttest* dengan nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 92 dengan rata-rata nilai 83,29 dengan nilai KKM 76. Siswa yang mendapat nilai KKM sebanyak 17 siswa dan siswa yang tidak mendapat nilai KKM sebanyak 0 siswa. Setelah diberikan perlakuan *posttest* dengan menggunakan metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf nilai terkecil 76 dan nilai tertinggi 92 dengan diperoleh rata-rata 82,86.

Tabel 4.4 Tabel nilai *Posttest* Kelas I A (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1	S	80
2	FT	76
3	CH	72
4	D	76
5	IG	72
6	AD	76
7	ZF	72
8	DH	76
9	RY	72
10	M	72
11	MA	80
12	F	76
13	ARS	72

14	A	76
15	KS	80
16	AF	64
17	LS	72
18	KZ	70
19	RD	70
20	DF	72
21	AS	76
Jumlah		1552
Rata-rata		74.00

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai posttest dengan nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata nilai 74.00 dengan nilai KKM 76. Siswa yang mendapat nilai KKM sebanyak 10 siswa dan siswa yang tidak mendapat nilai KKM sebanyak 11 siswa.

c. Pengaruh Penggunaan Metode *Orton Gillig Ham* berbantuan kartu huruf Terhadap Keterampilan Baca Tulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 12 Rejang Lebong.

Setelah diberikan perlakuan metode pembelajaran *Orton Gillig Ham* berpengaruh terhadap keterampilan baca tulis Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN 12 Rejang Lebong, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

2. Pengujian Prasyarat Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria apabila nilai $Sig > 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai $Sig < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil dari uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest 1 (Kontrol)	0,151	17	.200 [*]	0,923	17	0,169
	Posttest 1 (Kontrol)	0,169	17	.200 [*]	0,917	17	0,130
	Pretest 2 (Eksperimen) (Orton Gillig Ham)	0,180	21	0,074	0,937	21	0,190
	Posttest 2 (Eksperimen) (Orton Gillig Ham)	0,174	21	0,098	0,924	21	0,105

Sumber SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil uji normalitas (Sig) diketahui dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada kelas eksperimen. diperoleh nilai signifikasi pada *Pre-Test* kelas kontrol sebesar 0,169, nilai *Post-Test* kelas kontrol sebesar 0,130. Sedangkan nilai *Pre-Test* kelas eksperimen sebesar 0,190, nilai *Post-Test* kelas eksperimen

sebesar 0,105. Hasil yang diperoleh dari pengujian ini memenuhi kriteria normalitas pada uji normalitas *Shapiro-Wilk* yaitu apabila nilai sig. ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan uji *Levene's* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang dibantu dengan *SPSS 24 versi for windows*. Berikut hasil uji homogenitas pada tabel 4.10:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Data *Pretest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan baca tulis	Based on Mean	0,051	1	36	0,823
	Based on Median	0,028	1	36	0,867
	Based on Median and with adjusted df	0,028	1	35,231	0,867
	Based on trimmed mean	0,040	1	36	0,843

Sumber SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas dengan pengambilan data nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen maka selanjutnya nilai *Sig.* dibandingkan dengan 0,05 dengan dasar

pengambilan keputusan nilai *Sig.* sebesar $0,823 > 0,05$ sehingga data yang diujikan berstatus homogen.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Data *Post test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan baca tulis	Based on Mean	0,080	1	36	0,779
	Based on Median	0,111	1	36	0,741
	Based on Median and with adjusted df	0,111	1	35,410	0,741
	Based on trimmed mean	0,103	1	36	0,750

Sumber Spss versi 24

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas dengan pengambilan data nilai post-test kelas eksperimen dan kontrol maka selanjutnya nilai *Sig.* dibandingkan dengan 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan nilai *Sig.* sebesar $0,779 > 0,05$ sehingga yang diujikan homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas dengan data yang didapat berasal dari data yang normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis (*uji t*) melalui uji statistik parametik dengan menggunakan uji *independen sampel t-test* pada *SPSS* versi 24. Uji *t-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan mrtode *Orton*

Gillig Ham terhadap keterampilan baca tulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN 12 Rejang Lebong.

Berikut merupakan perhitungan dari uji hipotesis yang dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis *Pretest*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	0,051	0,823	-1,056	36	0,298	-1,849	1,750	-5,398	1,701
	Equal variances not assumed			-1,065	35,262	0,294	-1,849	1,737	-5,373	1,676

Sumber Spss versi 24

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji hipotesis pretest kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai sig $0,823 \geq 0,05$ maka H_a di terima dan H_o di tolak, artinya tidak terdapat perbedaan keterampilan baca tulis siswa yang tidak menggunakan metode *Orton Gillig Ham* dan yang menggunakan metode *Orton Gillig Ham*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis *Post test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	0,080	0,779	-4,150	36	0,000	-6,387	1,539	-9,507	-3,266
	Equal variances not assumed			-4,088	31,967	0,000	-6,387	1,562	-9,569	-3,204

Sumber Spss versi 24

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t hipotesis *posttest*, dapat disimpulkan nilai analisis penerapan metode *Orton Gillig ham* berpengaruh pada keterampilan baca tulis siswa ditunjukan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari ($<$) 0,05 yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima dan H_o di tolak.

C. Pembahasan

Dalam Penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengajar pada kelas I. Tarigan mengatakan Metode *Orton Gillig Ham* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak dengan kegiatan bermain yang melibatkan seluruh modalitas anak yaitu

pendengaran, penglihatan, peraba, Gerakan serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.⁸⁴

1. Keterampilan Baca Tulis Siswa Kelas IA SDN 12 Rejang Lebong Sebelum Menggunakan Metode *Orton Gillig Ham* Berbantuan Kartu Huruf Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IB sebelumnya dilakukan secara konvensional, yaitu belajar melalui materi pada buku pelajaran sehingga pemahaman siswa hanya terbatas pada satu sumber belajar, Selain itu juga peneliti melihat pada saat diberi soal-soal latihan siswa cenderung menyalin materi dibuku saja. Jika diberi soal yang berbeda namun pada konsep yang sama siswa kesulitan untuk menjawab. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afprida Masyitoh yang berjudul pengaruh metode orton gillig ham terhadap kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II sekolah dasar. Kemampuan membaca diartikan sebagai kesanggupan siswa mengenal huruf, kata, maupun kalimat, serta memahami makna tulisan yang dibaca. Hasil wawancara bersama guru kelas II SDN Balongdowo 65% dari 20 siswa belum lancar membaca yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya perhatian orang tua saat pendampingan belajar membaca dirumah, faktor intelektual, dan kurangnya minat belajar membaca.⁸⁵

⁸⁴ Henry Guntur Tarigan, Membaca : *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*

⁸⁵ Pengaruh penggunaan metode Orton Gillig Ham terhadap kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar, Universitas PGRI Delta Sidoarjo, Jurnal Edukasi Volume 10 No 1 April 2024 EISSN. 2598-4187 ISSN. 2443-0455.

Sebelum diberikan perlakuan dengan metode *Orton Gillig Ham* siswa di beri *pretest* di kelas eksperimen dengan hasil nilai rata-rata 69,14 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 76. Hasil ini masih rendah karena belum mencapai aspek keterampilan baca tulis yaitu pemahaman, kelancaran dan kosakata. Sedangkan aspek keterampilan menulis yaitu mencakup tiga aspek yaitu menulis huruf, menulis kata, menulis kalimat. Pertama yaitu menulis huruf yaitu siswa mampu menulis kata terbuka berpola vokal-konsonan serta disesuaikan dengan penggunaan huruf kapital. Ke dua menulis kata yaitu siswa mampu menulis kata mampu menulis kata terbuka berpola vokal-konsonan *vocal* (VKV) serta disesuaikan dengan penggunaan huruf kapital. Ke tiga menulis kalimat yaitu siswa mampu menulis suku kata terbuka berpola konsonan- vokal-konsonan- vokal (KVKV) serta disesuaikan dengan penggunaan huruf kapital.

Metode *Gillig Ham* (multisensori) dipilih karena mendasari asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pembelajaran diberikan dengan melibatkan berbagai alat indera. Alat indera yang dimaksud yaitu *visual, auditory, kinesthetic dan tactil*.⁸⁶

2. Keterampilan Baca Tulis Siswa Kelas IB SDN 12 Rejang Lebong Setelah Menggunakan Metode *Orton Gillig Ham* Berbantuan Kartu Huruf Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan metode *Orton Gillig Ham* dapat mengembangkan

⁸⁶ Yusuf, “Pengaruh Metode *Gillig Ham* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak

pemahaman konsep belajar siswa. metode *Orton Gillig Ham* adalah pendekatan yang sangat efektif untuk mengatasi kesulitan membaca, dan menulis terutama pada anak-anak, karena memberikan pembelajaran yang sistematis, eksplisit, dan multisensori, yang membantu otak memproses bahasa dengan lebih baik.⁸⁷

Proses pembelajaran yang pertama, peneliti memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang diajarkan, agar terjadi suatu komunikasi pada kegiatan awal pembelajaran dan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Kemudian peneliti membagikan soal *pretest* yang bertujuan untuk melihat hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dengan metode *Orton Gillig Ham*.

Langkah-langkah pembelajaran *Orton Gillig Ham* adalah:

1. Menyajikan huruf dalam bentuk kartu huruf
2. Guru melatih siswa membedakan bunyi vocal dan konsonan secara berulang-ulang.
3. Tanpa menunjukan kartu huruf, guru mengucapkan bunyi sambil bertanya : “huruf apakah yang menghasilkan bunyi ini?”
4. Secara perlahan-lahan guru menuliskan huruf dan menjelaskan bentuknya. Anak menelusuri huruf dengan jarinya, menyalinnya, menuliskannya diudara dan menyalinkannya tanpa melihat contoh.

⁸⁷ Saidah. Pengantar Pendidikan: *Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. 1 ed. jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016

Metode *Gillig ham* sangat terstruktur dan berorientasi pada kaitan antara bunyi dan huruf. Setiap huruf diajarkan dengan metode multisensori. Kartu huruf dibuat dengan warna berbeda, misalnya hitam untuk konsonan dan putih untuk vokal, dan setiap kata kunci beserta gambar, Misalnya, huruf b disajikan melalui kartu bergambar bola dengan tulisan bola dibawahnya, dan huruf b dicetak tebal. Guru banyak menggunakan asosiasi. Secara umum, langkah-langkah pengajaran metode *Gillig Ham* adalah sebagai berikut⁸⁸

1. Kartu huruf ditunjukkan kepada anak. Guru mengucapkan nama hurufnya anak mengulangnya berkali-kali. Jika sudah dikuasai, guru menyebutkan bunyinya, anak mengulangnya, Akhirnya guru bertanya, “Apa bunyi huruf ini?”
2. Tanpa menunjukkan kartu huruf, guru mengucapkan bunyi sambil bertanya,”Huruf apa yang dihasilkan bunyi ini?”
3. Secara pelan-pelan guru menuliskan huruf dan menjelaskan bentuknya. Kemudian anak menunjuk huruf dengan jarinya, menyalinnya, menuliskannya di udara, dan menyalinnya tanpa melihat contoh tulisan yang sudah dilihat.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nisa Lestari dengan judul Penerapan Metode *Orton Gillig Ham* pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darul

⁸⁸ Yusuf, Munawir, Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar, (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.,2003)

Ulum Banjarmasin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Metode Orton *Gillig Ham* pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah darul Ulum Banjarmasin telah terlaksana dengan baik sesuai perencanaan kecuali pada langkah kedua yaitu seharusnya harus mengucapkan bunyi huruf tanpa menunjukkan kartu huruf tetapi guru masih memperlihatkan kartu hurufnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Orton Gillingham adalah faktor guru yang meliputi latar belakang pendidikan, faktor siswa yang minat dan perhatian, faktor situasi dan kondisi yaitu jam pelajaran, faktor sarana dan faktor fasilitas yang ada di sekolah.⁸⁹

Pada proses pembelajaran menggunakan metode *Orton Gillig Ham* ini sudah mencakup variabel dan sub variabel tentang keterampilan baca tulis Bahasa Indonesia. Dimana sub variable pada keterampilan membaca adalah pemahaman, kelancaran dan kosakata.

Pertama yaitu pemahaman diartikan sebagai siswa mampu memahami mampu memahami kata terbuka berpola konsonan-vokal (KV), vokal-konsonan-vokal (VKV) dan konsonan-vokal-konsonan-vokal (KVKV). Ke dua yaitu kelancaran artinya siswa lancar mengucapkan kata terbuka berpola konsonan-vokal (KV), vokal-konsonan-vokal (VKV) dan konsonan-vokal-konsonan-vokal (KVKV).

⁸⁹ Nisa Lestari, Penerapan Metode Orton Gilligam pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah darul Ulum Banjarmasin, (Bnjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin,2018). (Skripsi)

Ke tiga yaitu kosakata artinya siswa mampu dengan jelas mengucapkan kosakata terbuka berpola konsonan-vokal (KV), vokal-konsonan-vokal (VKV) dan konsonan-vokal-konsonan-vokal (KVKV).⁹⁰

Penelitian ini sejalan dengan Fasya Fadhila. R.A Berdasarkan hasil analisisnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan multisensori berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan (F) di Laboratorium Departemen Pendidikan Khusus FIP UPI. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada subjek (F) khususnya pada membaca suku kata dengan pola konsonan-vokal, suku kata dengan pola vokal-konsonan-vokal dan suku kata dengan pola konsonan-vokal-konsonan-vokal.⁹¹

Metode Gillig Ham (multisensori) dipilih karena mendasari asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pembelajaran diberikan dengan melibatkan berbagai alat indera. Alat indera yang dimaksud yaitu *visual, auditory, kinestatic dan tactil*.⁹²

Kemudian peneliti memberikan penguatan atas jawaban yang telah diberikan dan bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebelum pembelajaran selesai, peneliti mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah. Begitu seterusnya sampai pada

⁹⁰Martina Jamaris, KESULITAN BELAJAR(Prespektif, Asesmen dan Penanggulangannya Bagi anak Usia Dini dan Usia Sekolah).(Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia,2014)

⁹¹ Fasya Fadhila R.A.F, Pengaruh pendekatan mulisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak , *Universitas Pendidikan Indonesia, Repository UPI edu perpustakaan*.

⁹² Yusuf, “Pengaruh Metode Gillig Ham Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak

akhir pembelajaran. Akhir pembelajaran, peneliti memberikan *posttest* untuk melihat hasil belajar setelah diberi perlakuan metode *Orton Gillig Ham*.

Akhir pembelajaran, peneliti memberikan *posttest* untuk melihat hasil keterampilan baca tulis siswa setelah diberi perlakuan menggunakan metode *Orton Gillig Ham*.

3. Pengaruh Penggunaan Metode *Orton Gillig Ham* Terhadap Keterampilan Baca Tulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 12 Rejang Lebong.

Metode *Orton Gillig Ham* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dengan kegiatan bermain yang melibatkan seluruh modalitas anak yaitu pendengaran, penglihatan, peraba,⁹³

Peneliti mendapatkan hasil perhitungan uji t data menunjukan bahwa nilai signifikan yang ditampilkan dalam tabel Sig.(*1-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Namun berdasarkan analisis t_{hitung} dalam penelitian ini adalah 4,150 dengan $n = 24$ sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 24$ dengan tarif signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,710 dengan kemudian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,150 > 1,693$) maka dari itu kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak.

Penelitian ini terdapat juga beberapa hal yang menjadi kendala, diantaranya yaitu peserta didik sulit untuk dikondisikan karena ada beberapa

⁹³ Henry Guntur Tarigan, Membaca : *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*

peserta didik yang bermain-main, ada juga yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, hal ini mengakibatkan aktivitas pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan baik. Solusi yang dapat dilakukan yaitu memperketat aturan dengan memberikan aturan batasan waktu untuk pengumpulan tugas, dan memberikan sanksi jika terdapat peserta didik yang hanya bermain-main dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A Rahim Kurniawan Anwar dalam jurnal ilmiah pendidikan khusus dengan judul “Efektifitas Metode *Gillig Ham* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kesulitan Belajar Kelas III Sd N 01 Limau Manus Padang”, penelitian ini menyimpulkan walaupun metode ini efektif tetapi terdapat beberapa kendala salah satunya yaitu peserta didik sulit dikondisikan mungkin karena mereka masih dalam siswa kelas rendah.⁹⁴

Kelebihan dari penelitian ini yaitu manfaat dari diterapkannya metode pembelajaran *Orton Gillig Ham* dimana metode pembelajaran ini dapat mengkondisikan peserta didik supaya fokus belajar tentang materi baca tulis yang berbantuan kartu huruf.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Sri Utami Soraya Dewi dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Multisensoris Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas Awal Sekolah Dasar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan

⁹⁴ A Rahim Kurniawan Anwar. 2014. “Efektifitas Metode Gillingham Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kesulitan Belajar Kelas III SD 01 Lيامau Manis Padang”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Vol 3,no.3

kemampuan membaca anak dalam mengenal kata secara akurat walaupun tidak signifikan. Meskipun tidak terlalu tinggi peningkatannya, namun hal ini dapat menjadi hasil positif.⁹⁵

Abdurrahman mengatakan bahwa kelebihan metode pembelajaran *Gillig Ham* adalah metode yang terorganisir secara mendalam dengan pendekatan yang disusun untuk menghubungkan antara bunyi dan huruf. Metode ini diterapkan pada tingkat yang lebih rendah pada tingkat yang lebih tinggi dan bersifat sintesis, Dimana kata-kata dipelajari dan dipisahkan menjadi unit yang lebih sederhana, kemudian digabungkan lagi menjadi satu kata utuh.⁹⁶

Artinya adanya metode *Orton Gillig Ham* sangat penting dalam pembelajaran, karena siswa dapat lebih mudah untuk belajar baca tulis dari yang awalnya belajar huruf selanjutnya digabungkan menjadi kata dan kalimat.. Apabila siswa fokus dalam pembelajaran hal ini akan berdampak pada keterampilan baca tulis siswa.

⁹⁵ Sri Utami Soraya Dewi, “Pengaruh Metode Multisensoris Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas Awal Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Vol.III, No. 1 maret 2015.

⁹⁶ Abdurrahman, Pengaruh Metode Orton Gilligam di sekolah dasar. Jurnal PGSD Sidorejo, 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hasil riset yang dilakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Keterampilan baca tulis siswa Bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode *Orton Gillig Ham* kelas IB di SDN 12 Rejang Lebong memiliki nilai rata-rata rendah. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *Orton Gillig Ham* terdapat pengaruh pada hasil nilai *posttest* keterampilan baca tulis siswa kelas IB di SDN 12 Rejang Lebong.
2. Berdasarkan hasil analisis data uji t (*independent sampel t test*) didapatkan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pendekatan pembelajaran menggunakan metode *Orton Gillig Ham* terhadap keterampilan baca tulis siswa kelas I SD Negeri 12 Rejang Lebong.

B. Saran

1. Peneliti

Penelitian yang akan datang diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan jangka observasi yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta memasukkan variable tambahan.

2. Guru

Guru sebaiknya lebih sering menggunakan metode dan media yang

beragam agar minat siswa terhadap Bahasa Indonesia meningkat. Sehingga kemampuan baca tulis jadi lebih baik.

3. Siswa

Siswa diharapkan memperoleh nilai terbaik, oleh karena itu siswa diharapkan belajar lebih serius, tidak gaduh dikelas, dan memperhatikan saat guru menjelaskan. Jika ada yang kurang paham sebaiknya bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rahim Kurniawan Anwar. 2014. "Efektifitas Metode Gillig ham Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kesulitan Belajar Kelas III SD 01 Liamau Manis Padang", Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Vol 3,no.3
- Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Abdurrahman, Pengaruh Metode Orton Gilligham di sekolah dasar untuk mengatasi disleksia. Jurnal PGSD Sidorejo,2019.
- Abdurrahman, Pengaruh Metode Orton Gilligham di sekolah dasar. Jurnal PGSD Sidorejo,2019.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004)
- Alwisa Meo, Maria Patrisia and Yosefina Uge Lawe, Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*. Vol 1 No. 1 (2021)
- Anggun Nofitasari, dkk, Teori dan Metode Pengajaran Pada Anak Disleksia, Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta
- Anike Erliena Arindawati dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004)
- Anita Chandra Dewi, Sri Aryanti, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Multisensori Pada Kelompok B TK Ygws Semarang*, Media Penelitian Pendidikan, Vol.11 No.1 Juni 2017
- Arifin Zainal, Evaluasi Pembelajaran Vol. 118. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arifin, Zainal,Evaluasi Pembelajaran.Vol.118,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009)
- Arikunto, Suharsimi " Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." (2013)
- Asep Muhyidin, dkk, *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal, JPSPD*, Vol. 4 No. 1, Mater 2018
- Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016)
- Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*
- Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*

- Avillia Indira, “*Penerapan Metode Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkembangan Teknologi*”. Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 1 No. 4 (Juni 2016)
- Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*
- Dewi Evi Astutik, Ni Made Marlin Minarsih, *Pengaruh Metode Orton-Gilligham Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*, journal Pendidikan luar biasa, universitas negeri Surabaya
- Dewi Evi Astutik, Ni Made Marlin Minarsih, *Pengaruh Metode Orton-Gilligham Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Disleksia*, journal Pendidikan luar biasa, universitas negeri Surabaya
- Dewi Nainggola, Sumarsih, Delrefi, “*Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di PAUD Mekar Sari Penarik Mukomuko*.” Jurnal Potensia, Vol. 2, No.1, 2017
- Dian dalam utami (2016)
- Djago Tarigan dan H. G. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1990)
- Djago Tarigan dan H. G. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*
- Djago Tarigan dan H. G. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*
- Djago Tarigan dan H. G. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*
- Djago Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1990)
- Estuning Dewi Hapsari, *Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*, AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 20, No. 1, April 2019
- Fasya Fadhila R.A.F, *Pengaruh pendekatan multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak* , Universitas Pendidikan Indonesia, Repository UPI edu perpustakaan.
- Fasya Fadhila R.A.F, *Pengaruh pendekatan multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak* , Universitas Pendidikan Indonesia, Repository UPI edu perpustakaan.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2
- Hardani. dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu group, 2020)
- Hasanah, “*Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*.”
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Henry Guntur Tarigan, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,

- Henry Guntur Tarigan, Membaca : *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008)
- Henry Guntur Tarigan, Membaca : *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Henry Guntur Tarigan, Membaca : *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Henry Guntur Tarigan, Menulis : *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008),
- Henry Guntur Tarigan, Menulis : *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008),
- Henry Guntur Tarigan, Menulis : *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, , Hermawan Wahyu Setiadi, Strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan baca-tulis siswa disleksia, *jurnal proseding seminar Nasional PGSD UPY dengan tema strategi mengatasi kesulitan belajar Ketika murid anda sedang disleksia*
- Hermawan Wahyu Setiadi, Strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan baca-tulis siswa, *jurnal proseding seminar Nasional PGSD UPY dengan tema strategi mengatasi kesulitan belajar Ketika murid anda sedang*
- Iskandarwssid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : Program Pascasarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Khairunnisa dan Nisa Lestari, Penerapan Metode Orton Gillingham Di Madrasah Ibtidaiyyah Darul Ulum Banjarmasin, Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar, *Jurnal UIN Antasari Banjarmasin*, 2018,
- Lukcy Ase Sessiani, *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak-Kanak (Studi Eksperimental di TK ABA 52 Semarang)*, (Semarang: UNDIP, 2007)
- Maglena Elendiana, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. Vol 2. No. 1 (2020)
- Mahilda Dea Komalasari, *Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Peserta Didik Disleksia Di Sekolah Dasar*, Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta
- Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2014)
- Martina Jamaris, KESULITAN BELAJAR(Prespektif, Asesmen dan Penanggulangannya Bagi anak Usia Dini dan Usia Sekolah).(Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia,2014)
- Menteri Peraturan Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 *tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*
- Mukni"ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K13)*
- Nfn Purwanto, 'Variabel Dalam Penelitian Pendidikan', Jurnal Teknodik, 6115 (2019),
- Nidia Suriani and M Syahrani Jailani, 'Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau', Jurnal Pendidikan Islam, 1.2 (2023)

- Nisa Lestari, Penerapan Metode Orton Gillingham pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah darul Ulum Banjarmasin, (Bnjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin,2018). (Skripsi)
- Nisa Lestari, Penerapan Metode Orton Gillingham pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah darul Ulum Banjarmasin, (Bnjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin,2018). (Skripsi)
- Nugreheti Sismulyasih Sb, Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 7 No. 1 (2018)
- Nurlatifah Dini, *Pengaruh Permainan Ketuk Fonem Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Stiamulya-SKP*. PGSD 0013, Diss. (Universitas Muhammadiyah, Tasikmalaya,2018)
- Nyoman Suastika, *Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan* di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 3, Nomor 1 April 2018
- Olga Zelinková, Mengajar Bahasa Asing dalam Dyslektics, (Washington D.C : Konferensi Internasional berjudul Perspektif Multilingual Disleksia Lintas Budaya, 2002)
- Oman Farhrohman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, *Jurnal Primary*, Vol. 09 No. 01 (January-Juni) 2017
- Pengaruh penggunaan metode *Orton Gillig Ham* terhadap kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar, Universitas PGRI Delta Sidoarjo, *Jurnal Edukasi Volume* 10 No 1 April 2024 EISSN. 2598-4187 ISSN. 2443-0455.
- Pengaruh penggunaan metode Orton Gillig Ham terhadap kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar, Universitas PGRI Delta Sidoarjo, *Jurnal Edukasi Volume* 10 No 1 April 2024 EISSN. 2598-4187 ISSN. 2443-0455.
- pp. 196–215, doi:10.32550/teknodik.v0i0.554.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Saeful Zaman dan Aundriani L., *Melejitkan potensi Akhlaq pada anak*, CV. Azzam Media Abadi, Bandung, 2008
- Saidah. Pengantar Pendidikan: *Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. 1 ed. jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016
- Saidah. Pengantar Pendidikan: *Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. 1 ed. jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016
- Sandu Siyoto, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*
- Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2018)
- Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*

- Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*
- Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*
- Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*
- Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*
- Skripsi Rizka Gustiani Putri, Pengaruh Metode Gillig Ham Dalam mengatasi Baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada santri di TPA masjid Baiturrahman Way Dadi Baru Sukarama Bandar Lampung
- Slamet Hidayat, guru kelas I, wawancara pribadi, SDN 12 Rejang Lebong, 8 Maret 2025
- Sri Utami Soraya Dewi, "Pengaruh Metode Multisensoris Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas Awal Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Vol.III, No. 1 maret 2015.
- Subadiyono, *Pembelajaran Membaca*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2014)
- Sugihastuti dan Siti Saudah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016)
- Sugiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Kediri : Universitas Nusantara Kediri, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R & D* (Bandung : Alfabeta CV 2020)
- Sukirman, *Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*, Jurnal Konsepsi, Vol. 9, No. 2, Agustus 2020,
- Surahman. *Metode Penelitian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2020)
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009)
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Syharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009)
- Tasdim Tahrir, dkk, *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*
- TasdimTahrir, dkk, *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Media Abadi, 2005.
- Winarno, *metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang. 2022)

Yusuf (dalam Utami, 2015)

Yusuf, “*Pengaruh Metode Gillig Ham Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di PAUD Mekar Sari Penarik Mukomuko.*” Jurnal Potensia, Vol. 2, No.1, 2017

Yusuf, “*Pengaruh Metode Gillig Ham Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak*

Yusuf, “*Pengaruh Metode Gillig Ham Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak*

Yusuf, Munawir, Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar, (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.,2003)

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Berita Acara Semprom



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis.....JAM 8:00...TANGGAL 27..... TAHUN 2025
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Vera Deviana

NIM : 21591224

PRODI : PAWI

SEMESTER : 8

JUDUL PROPOSAL : Penerapan Metode Orton Gilling Ham terhadap
Keterampilan baca tulis Siswa Pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Kelas II SDN 12 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Pembetulan ke konsistensi kata Gilling Ham untuk Penulisan Seandainya
 - b. Pada Latar belakang di tambah apa saja kesulitan-kesulitan anak dalam membaca dan menulis di SDN 12 Rejang Lebong
 - c. Footnote menggunakan mendeleng
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMikian BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd.

MODERATOR,

CURUP, 27 Februari 2025

CALON PEMBIMBING II

Hasta Purna Putra, M. Pd. Kons.

(Pransiska)

Lampiran 2

SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :**
- Permohonan Sdr. Vera Deviana tanggal 20 Maret 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
- Pertama**
- Dr. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd** **197212071998031007**
 - Hasta Purna Putra, M.Pd.Kons** **197608272009031002**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Vera Deviana

N I M : 21591224

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Metode Orton Gillig Ham terhadap Keterampilan Baca Tulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 12 Rejang Lebong

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 20 Maret 2025
Dekan,



Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

*Lampiran 3**SK Izin Penelitian*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1049 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025 30 Juli 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Vera Deviana
 NIM : 21591224
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Orton Gillig Ham terhadap Keterampilan Baca Tulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 30 Juli s.d 30 Oktober 2025
 Tempat Penelitian : Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I


 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 4

Surat Izin PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/300726039/IP/DPMPTSP/VII/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : VERA DEVIANA
 NIM : 21591224
 Program Studi/Fakultas : PGMI/ TARBIYAH
 Judul Proposal Penelitian : **PENGARUH PENGGUNAAN METODE ORTON GILLIG HAM TERHADAP KETERAMPILAN BACA TULIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SDN 12 REJANG LEBONG**
 Lokasi Penelitian : SDN 12 REJANG LEBONG
 Waktu Penelitian : 2025-07-30 s/d 2025-10-30
 Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 30 Juli 2025

**PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



DONAFRISAL, S.Sos
 Pembina
 NIP. 19730109 200212 1 002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

*Lampiran 5**Surat Selesai Penelitian*

**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 12 REJANG LEBONG**

Jln. TERATAI KEL. SUKARAJA KEC. CURUP TIMUR KAB. REJANG LEBONG PROV. BENGKULU
Email : mail.sdn12curup@gmail.com Facebook : https://www.facebook.com/SDN12CURUTIM



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2/111/DS/SDN12/RL/7/2025

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : **SRI HARTATI, S.Pd.**
NIP : 196603171986122002
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN 12 REJANG LEBONG
Alamat : Jalan Teratai Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Menerangkan nama dibawah ini

Nama : **Vera Deviana**
Nim : 21591224
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adalah benar bahwasannya Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SDN 12 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026 dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Orton Gilling HAM Terhadap Keterampilan Baca Tulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 12 Rejang Lebong" Pada tanggal 30 Juli 2025 s/d Selesai.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 15 Agustus 2025

Kepala Sekolah



Lampiran 6

Modul Ajar Kelas Eksperimen (IB)

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA
(HURUF VOKAL DAN KONSONAN)

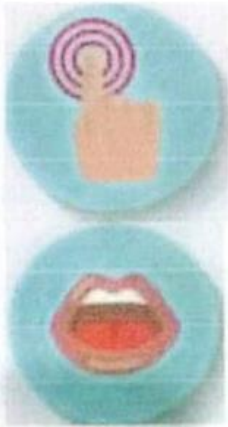
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Penyusun	: Vera Deviana
Instansi	: SD Negeri 12 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: A / I (Satu)
Bab I	: Membaca dan menulis permulaan
Tema	: Huruf Vokal dan Konsonan
Kurikulum	: Merdeka
Alokasi Waktu	: 2 jp (2 X 35 Menit)
B. Kompetensi Awal	
Peserta didik dapat mengenali bentuk dan bunyi huruf.	
Peserta didik dapat menyebutkan huruf yang terdapat pada nama hewan	
C. Profil Pelajar Pancasila	
1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	
2. Mandiri;	
3. Bernalar kritis;	
4. Bergotong Royong	
D. Sarana dan Prasarana	
1. Kementerian Pendidikan , kebudayaan , riset, dan teknologi, republik Indonesia 2021, Bahasa Indonesia Aku Bisa! SD Kelas I	
2. Buku lain yang relevan	
3. Kartu huruf bertuliskan BAHU, KAKI, KUKU, DADA	
4. Laptop	
E. Target Peserta Didik	
1. Peserta didik tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir kritis , dan memiliki keterampilan memimpin	
F. Jumlah Peserta Didik	
Peserta didik	
G. Metode Pembelajaran	
Model Pembelajaran <i>Orton Gillig Ham</i> (multisensori)	
Kompetensi Inti	
A. Tujuan Pembelajaran	
Tujuan Pembelajaran Bab Ini :	
1. Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang bunyi benda secara lisan, peserta didik dapat mengenali huruf abjad dengan tepat	
2. Melalui teks bacaan, peserta didik mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan dengan tepat	

Capaian Pembelajaran : Menulis: • Menuliskan Huruf abjad kapital dan abjad kecil Membaca: 1. Mengenali abjad pada kata dan suku kata yang sering ditemui. 2. Mengenali huruf vocal dan konsonan 3. Mengenali bunyi benda di sekitar 4. Mengenali bentuk dan melafalkan bunyi huruf.	
B.	Pemahaman Bermakna 1. Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali bentuk dan bunyi huruf. 2. Meningkatkan kemampuan siswa tentang membaca huruf. 3. Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis huruf 4. Meningkatkan Kemampuan siswa dalam mengenali huruf Vokal dan huruf konsonan
C.	Pertanyaan Pemantik 1. Hewan apa saja yang ada di sekitar kita? 2. Bagaimana bunyi suara ayam? 3. Bagaimana penulisan huruf pada hewan ayam?
D.	Persiapan Pembelajaran Membacakan cerita bergambar “Pagi yang Cerah”, Bernyanyi “Garuda Pancasila” merupakan awal pembelajaran yang dapat menciptakan suasana nyaman bagi peserta didik
E.	Kegiatan Pembelajaran Langkah-Langkah Pembelajaran: a. Kegiatan Pendahuluan 1. Guru membuka kegiatan dengan menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik 2. Membaca doa , dipimpin oleh ketua kelas 3. Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama “Garuda Pancasila” 4. Guru memotivasi peserta didik dengan mengajak tepuk semangat 5. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang sesuai dengan pembelajaran yakni bunyi benda atau hewan 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran b. Kegiatan Inti Guru membuat kesepakatan untuk mengikuti pembelajaran dengan tekun dan mematuhi peraturan kelas yaitu tidak mengganggu teman, tidak berlari-lari, tidak keluar kelas, dan berani bertanya jika ada yang kurang di mengerti. Fase 1 Pertanyaan Mendasar 1. Peserta didik diberikan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya 2. Peserta didik diajak untuk menemukan nama hewan di sekitarnya dan memberikan kesempatan untuk mencontoh suara dari hewan tersebut 3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bunyi
F.	Kegiatan Pembelajaran Langkah-Langkah Pembelajaran: c. Kegiatan Pendahuluan 7. Guru membuka kegiatan dengan menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik 8. Membaca doa , dipimpin oleh ketua kelas 9. Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama “Garuda Pancasila” 10. Guru memotivasi peserta didik dengan mengajak tepuk semangat

Fase 2**Mendesain Perencanaan**

langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan menggunakan pendekatan multisensori

Langkah-langkah pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan pendekatan multisensori	
Peneliti	Subjek
Langkah I	
-Terdapat 16 kartu kata yang akan dipelajari oleh subjek. Peneliti memperlihatkan empat kartu terlebih dahulu. - Memperlihatkan empat kartu kata yang akan dipelajari sambil mengucapkan kata yang diperlihatkan. BAHU KAKI KUKU DADA -Peneliti meminta subjek untuk memilih satu kata terlebih dahulu untuk dipelajari. BAHU KAKI KUKU DADA	-Melalui sensori visual subjek melihat kata yang ditunjukkan oleh peneliti. Subjek pun mendengar kata yang diucapkan peneliti menggunakan sensori auditori. -Subjek memilih satu kata untuk dipelajari. KAKI
Langkah II	
-Peneliti menunjukkan kartu yang telah dipilih subjek. KAKI	-Melalui sensori visual, subjek melihat kata yang akan dipelajari.

	
-Peneliti mengucapkan kartu yang telah dipilih oleh subjek. 	-Melalui sensori auditori, subjek mendengarkan kata yang disebutkan oleh peneliti. 
-Peneliti meminta subjek untuk menelusuri kata sambil mengucapkan kata tersebut. 	Melalui sensori taktil, subjek menelusuri kata pada kertas. Lalu melalui sensori kinestetik subjek mengucapkan kata yang telah dipilih. 
Evaluasi	

Memperlihatkan lembar evaluasi yang berisi kata yang telah dipelajari, dan meminta subjek untuk membacakan kata-kata tersebut.

Fase 3

Menyusun Jadwal

17. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada LKPD:
 - c. Guru menjelaskan batasan waktu pengerjaan LKPD yakni selama 15 menit
 - d. Peserta didik bersama kelompoknya akan mengisi nama pada gambar hewan yang tersedia

Fase 4

Monitoring dan keaktifan perkembangan proyek

18. Peserta didik memberikan pertanyaan jika mengalami kesulitan saat mengisi LKPD
19. Guru berjalan menghampiri setiap kelompok untuk memastikan seluruh peserta didik dapat bekerja sama dan dapat mengerjakan LKPD dengan benar

Fase 5

Penilaian Hasil

20. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas, masing-masing kelompok mempresentasikan tugasnya di depan kelas dengan cara menuliskan nama hewan yang mereka peroleh di papan tulis
21. Peserta didik kelompok lain bersama dengan guru menanggapi hasil persentasi kelompok yang maju

Fase 6

Evaluasi Pengalaman

22. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil kerja kelompok

h. Kegiatan Penutup

23. Guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan
 24. Guru memastikan apakah peserta didik sudah memahami pembelajaran yang sudah berlangsung
 25. Guru mengingatkan nama-nama hewan yang sudah dipelajari dan bertanya apakah peserta didik menyukai pembelajaran hari ini.
 26. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya
- Peserta didik bersama dengan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

Wali Kelas I A



Hatijah, S.Pd

NIP.196709161991042001

Rejang Lebong, 26 Agustus 2025

Mahasiswa



VERA DEVIANA

NIM. 21591224

Mengetahui:

Kepala Sekolah,



SRI HARTATI, SP.d

NIP.195603171986122002

Lampiran 7

Modul Ajar Kelas Kontrol (IA)

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA
(HURUF VOKAL DAN KONSONAN)

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Penyusun	: Vera Deviana
Instansi	: SD Negeri 12 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: A / I (Satu)
Bab 1	: Membaca dan menulis permulaan
Tema	: Huruf Vokal dan Konsonan
Kurikulum	: Merdeka
Alokasi Waktu	: 2 jp (2 X 35 Menit)
B. Kompetensi Awal	
Peserta didik dapat mengenali bentuk dan bunyi huruf.	
Peserta didik dapat menyebutkan huruf yang terdapat pada nama hewan	
C. Profil Pelajar Pancasila	
1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	
2. Mandiri;	
3. Bermalar kritis;	
4. Bergotong Royong	
D. Sarana dan Prasarana	
1. Kementerian Pendidikan , kebudayaan , riset, dan teknologi, republik Indonesia 2021, Bahasa Indonesia Aku Bisa! SD Kelas 1	
2. Buku lain yang relevan	
3. Kartu huruf bertuliskan BAHU, KAKI, KUKU, DADA	
4. Laptop	
E. Target Peserta Didik	
1. Peserta didik tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir kritis , dan memiliki keterampilan memimpin	
F. Jumlah Peserta Didik	
Peserta didik	
G. Metode Pembelajaran	
Metode ceramah	
Kompetensi Inti	
A. Tujuan Pembelajaran	
Tujuan Pembelajaran Bab Ini :	
1. Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang bunyi benda secara lisan, peserta didik dapat mengenali huruf abjad dengan tepat	
2. Melalui teks bacaan, peserta didik mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan dengan tepat	
Capaian Pembelajaran :	
Menulis:	
• Menuliskan Huruf abjad kapital dan abjad kecil	
Membaca:	

1. Mengenali abjad pada kata dan suku kata yang sering ditemui. 2. Mengenali huruf vocal dan konsonan 3. Mengenali bunyi benda di sekitar 4. Mengenali bentuk dan melafalkan bunyi huruf.
B. Pemahaman Bermakna 1. Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali bentuk dan bunyi huruf. 2. Meningkatkan kemampuan siswa tentang membaca huruf. 3. Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis huruf 4. Meningkatkan Kemampuan siswa dalam mengenali huruf Vokal dan huruf konsonan
C. Persiapan Pembelajaran Membacakan cerita bergambar “Pagi yang Cerah”, Bernyanyi “Garuda Pancasila” merupakan awal pembelajaran yang dapat menciptakan suasana nyaman bagi peserta didik
D. Kegiatan Pembelajaran Langkah-Langkah Pembelajaran: a. Kegiatan Pendahuluan 1. Guru membuka kegiatan dengan menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik 2. Membaca doa , dipimpin oleh ketua kelas 3. Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama “Garuda Pancasila” 4. Guru memotivasi peserta didik dengan mengajak tepuk semangat 5. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang sesuai dengan pembelajaran yakni bunyi benda atau hewan 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran b. Kegiatan Inti Guru membuat kesepakatan untuk mengikuti pembelajaran dengan tekun dan mematuhi peraturan kelas yaitu tidak mengganggu teman, tidak berlari-lari, tidak keluar kelas, dan berani bertanya jika ada yang kurang di mengerti. Fase 1 Pertanyaan Mendasar 1. Peserta didik diberikan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bunyi E. Kegiatan Pembelajaran Langkah-Langkah Pembelajaran: c. Kegiatan Pendahuluan 7. Guru membuka kegiatan dengan menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik 8. Membaca doa , dipimpin oleh ketua kelas 9. Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama “Garuda Pancasila” 10. Guru memotivasi peserta didik dengan mengajak tepuk semangat

Fase 2**Mendesain Perencanaan**

1. Guru memberikan *Pretest* untuk menguji kemampuan awal siswa pada kelas kontrol
2. Guru menjelaskan materi huruf vokal dan konsonan menggunakan metode ceramah
3. Guru menggunakan bahan ajar pada pembelajaran konvensional menggunakan buku cetak yang sudah disediakan sekolah.
4. Setelah itu guru memberikan *posttest* untuk menguji siswa setelah mengikuti pelajaran dengan metode ceramah.

Fase 3**Menyusun Jadwal**

3. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada LKPD:
 - a. Guru menjelaskan batasan waktu pengerjaan LKPD yakni selama 15 menit
 - b. Peserta didik bersama kelompoknya akan mengisi nama pada gambar hewan yang tersedia

Fase 4**Monitoring dan keaktifan perkembangan proyek**

4. Peserta didik memberikan pertanyaan jika mengalami kesulitan saat mengisi LKPD
5. Guru berjalan menghampiri setiap kelompok untuk memastikan seluruh peserta didik dapat bekerja sama dan dapat mengerjakan LKPD dengan benar

Fase 5**Penilaian Hasil**

6. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas, masing-masing kelompok mempresentasikan tugasnya di depan kelas dengan cara menuliskan nama hewan yang mereka peroleh di papan tulis
7. Peserta didik kelompok lain bersama dengan guru menanggapi hasil persentasi kelompok yang maju

Fase 6**Evaluasi Pengalaman**

8. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil kerja kelompok

d. Kegiatan Penutup

9. Guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan
 10. Guru memastikan apakah peserta didik sudah memahami pembelajaran yang sudah berlangsung
 11. Guru mengingatkan nama-nama hewan yang sudah dipelajari dan bertanya apakah peserta didik menyukai pembelajaran hari ini.
 12. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya
- Peserta didik bersama dengan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

Wali Kelas I B

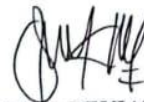


Radiatul Aisyah, S.Pd

NIP.

Rejang Lebong, 26 Agustus 2025

Mahasiswa



VERA DEVIANA

NIM. 21591224

Mengetahui:

Kepala Sekolah,



SRI HARTATI, SP.d

NIP.196603171986122002

Lampiran 8

Bahan Ajar

A. Membaca Permulaan

1. Membaca Nyaring

a. Metode Eja Abjad



Ayo Bernyanyi

Mengenal Huruf sambil Bernyanyi

Ayo, mengenal huruf.

Nyanyikanlah bersama temanmu.

a-b-c

a	b	c	d	e	f	g	h
i	j	k	l	m	n	o	p
q	r	s	t	u	v	w	x
y	z						

a i u e o



Ayo Mencoba

Setelah bernyanyi, mari mencoba merangkai suku kata.

Ba	da	ma	na	pa
Bi	di	mi	ni	pi
Bu	du	mu	nu	pu
Be	de	me	ne	pe
Bo	do	mo	no	po

Setelah merangkai suku kata, ayo mencoba membentuk kata antara penggaan suku kata.

ba – du	ni - na
bu - de	pa - di
mi – na	pi - no
ma –na	pi - pi

Setelah membentuk kata antara penggaan suku kata, ayo mencoba membentuk kata bermakna.

badu	nina
bude	padi
mina	pino
mana	pipi



Ayo Berlatih

Kamu sudah mengenal huruf, suku kata, dan kata.

Mari mengenal huruf-huruf nama teman Nina.

i – n – i	n – i - n – a
i – ni	ni – na
ini	nina
ini nina	

b. Metode Eja Bunyi



Ayo Mengenal Huruf

Mengenal Huruf

Ayo, mengenal huruf.

Ikuti bacaan gurumu.

a	b	c	d	e	f	g	h
i	j	k	l	m	n	o	p
q	r	s	t	u	v	w	x
y	z						



Ayo Merangkai Huruf

sebelum merangkai huruf, ayo mencoba merangkai suku kata.

Ba	da	ma	na	pa
Bi	di	mi	ni	pi
Bu	du	mu	nu	pu
Be	de	me	ne	pe
Bo	do	mo	no	po

Setelah merangkai suku kata, ayo mencoba membentuk kata antara penggaan suku kata.

ba – du	ni - na
bu - de	pa - di
mi – na	pi - no
ma –na	pi - pi

Setelah membentuk kata antara penggaan suku kata, ayo mencoba membentuk kata bermakna.

badu

nina

bude

padi

mina

pino

mana

pipi



Ayo Berlatih

i - n - i

b - u - k - u

i - ni

bu - ku

ini

buku

ini buku

c. Metode Kata Lembaga



Ayo Berlatih

d. Metode Kupas Rangkai Suku Kata



Ayo Berlatih

Buku siapakah yang ada di atas meja?

Ayo, mari sebutkan buku siapa yang ada di atas meja.

i – ni	bu – ku	bu – di
ini	buku	budi
ini buku budi		
ini	buku	budi

e. Metode Global

Beni suka sekali bermain bola.

Beni sering bermain bola di sore hari bersama teman-temannya.

Beni memiliki banyak bola di rumah.



ini topi lani		
ini	topi	lani
i – ni	to – pi	la – ni
i – n – i	t – o – p – i	l – a – n – i

f. Metode Orton Gillig Ham

g. Metode

2. Membaca Lancar

B. Menulis Permulaan

Menulis permulaan dengan menggunakan huruf kecil diajarkan di kelas I semester 1 SD. Menulis permulaan di SD dapat dilakukan dengan tahapan, yaitu:

1. Berlatih Menulis di Awang-awang



Ayo Berlatih

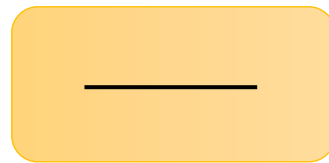
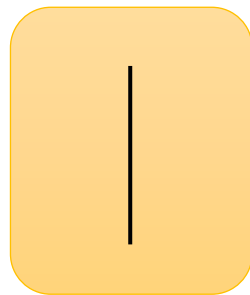
Bisakah kamu membentuk garis lurus dari atas ke bawah?

Bisakah kamu membentuk garis lurus dari samping kiri ke kanan?

Bisakah kamu membentuk garis zig zag dari kiri ke kanan?

Bisakah kamu membentuk garis gelombang dari kiri ke kanan?

Ayo berlatih membuat garis lurus, zig zag, dan gelombang di awang-awang.



- a. Guru terlebih dahulu mengajak siswa menggerakkan tangan membentuk garis gelombang dari kiri ke kanan di awang-awang

Contoh:

- b. Guru terlebih dahulu mengajak siswa menggerakkan tangan membentuk huruf di awang-awang

Gambar 6. Menulis di Awang-awang

2) Berlatih Menulis di Punggung Teman

Menulis di punggung teman dapat dilakukan dengan menuliskan huruf yang membentuk kata tertentu dan meminta teman menebak katanya. Di kelas satu, siswa dapat menulis huruf satu-persatu kemudian siswa menebak hurufnya. Contoh:

3) Berlatih Menulis di Pasir

Menulis di atas pasir dilakukan dengan menggerakkan tangan membentuk huruf, angka, atau kata di atas media pasir. Siswa menulis menggunakan jari telunjuk. Guru bisa meminta siswa satu menulis di pasir sesuai keinginannya dan siswa satu lagi membaca apa yang ditulis temannya. Contoh:

Gambar 7. Menulis di Pasir

Sumber: Buku KTSP

4) Berlatih Mengeblat

Mengeblat yaitu meniru atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang telah ada. Ada beberapa cara mengeblat yang bisa dilakukan anak, misalnya dengan menggunakan kertas karbon, kertas tipis, menebalkan tulisan yang sudah ada. Contoh:

Gambar 8. Latihan Mengeblat



Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode Orton Gillig Ham Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Azlia Latae, Sahrudin Barasandji, dan Muhsin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

Menurut (Supriyadi, 1996: 334-335) pengertian metode *Gillig Ham* adalah suatu pendekatan cerita di sertai dengan gambar yang didalamnya terkandung unsur analitik sintetik. Salah satu contoh pembelajaran pengenalan bentuk tulisan untuk murid kelas 1 SD. Misalnya guru hendak mengenalkan huruf a, i, dan n. Langkahlangkah yang ditempuh adalah sebagai berikut. 1) Guru menunjukkan gambar seorang anak perempuan dan seorang anak lakilaki. Dua anak tersebut diberi nama “nani” dan “nana”. 2) Guru mengenalkan nama kedua anak itu sambil menunjuk tulisan “nani” dan “nana” yang tertera di bawah masing-masing gambar. 3) Melalui proses tanya-jawab secara berulang-ulang, anak diminta menunjukkan mana “nani” dan mana “nana” sambil diminta menunjukkan bentuk tulisannya. 4) Selanjutnya, guru memindahkan dan menuliskan kedua bentuk tulisan tersebut di

papan tulis, anak diminta memerhatikannya. Guru hendaknya menulis secara perlahan-lahan dan anak diminta untuk memerhatikan gerakan-gerakan tangan, serta contoh pengucapan dari bentuk tulisan yang sedang ditulis guru. 5) Setiap tulisan itu kemudian dianalisis dan disintesiskan kembali.

<https://media.neliti.com/media/publications/116126-ID-upaya-meningkatkan-kemampuan-menulis-per.pdf>

*Lampiran 9***Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal	Jumlah	Pertanyaan Kisi-kisi
1.	Keterampilan membaca	1.pemahaman	1. mampu memahami kata terbuka berpola konsonan-vokal (KV), vokal-konsonan-vokal (VKV) dan konsonan-vokal-konsonan-vokal (KVKV).	1, 2, 3, 4, 5	5	Bacalah kata dibawah ini: 1. Ba 2. Ca 3. Ini 4. Bahu 5. Ibu
		2. kelancaran	2. lancar mengucapkan kata terbuka berpola konsonan-vokal (KV), vokal-konsonan-vokal (VKV) dan konsonan-vokal-konsonan-vokal (KVKV).	6, 7, 8, 9, 10	5	Bacalah kata dibawah ini: 6. Pi 7. Tu 8. Aku 9. Buku 10. Ya

		3. kosakata	3. mampu dengan jelas mengucapkan kosakata terbuka berpola konsonan-vokal (KV), vokal-konsonan-vokal (VKV) dan konsonan-vokal-konsonan-vokal (KVKV).	11, 12, 13, 14	4	Bacalah kata dibawah ini: 11. Ra 12. Ha 13. Ada 14. Kaki
2.	Keterampilan menulis	1. menulis huruf	1. mampu menulis kata terbuka berpola vokal – konsonan (VK). (kesuaian cara menggunakan huruf kapital).	1, 2, 3, 4, 5, 6	6	Tulislah kata dibawah ini: 1. Ba 2. Ca 3. Pi 4. Tu 5. Ra 6. Ha
		2. menulis kata	2. Mampu menulis kata terbuka berpola vokal-konsonan vocal (VKV). (kesuaian cara menggunakan huruf kapital).	7, 8, 9, 10, 11	5	Tulislah kata dibawah ini: 7. Ini 8. Aku 9. Ada

						10. Ibu 11. Jam
		3. menulis kalimat	3. Mampu menulis suku kata terbuka berpola konsonan- vokal- konsonan- vokal (KVKV). (kesuaian cara menggunakan huruf kapital).	12, 13,14, 15, 16	5	Tulislah kata dibawah ini: 12. Bahu 13. Saya 14. Anak 15. Buku 16. Kaki

*Lampiran 10***Lembar Validasi 1****PERNYATAAN VALIDASI****INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd**

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Vera Deviana
 Nim : 21591224
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : Pengaruh penggunaan metode *Orton Gillig Ham*
 terhadap keterampilan baca tulis siswa pada mata
 pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN 12 Rejang
 Lebong.

Setelah dilakukan kajian atas instrument tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☒

Layak digunakan

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, Juli 2025

Validator,



Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd

NIP. 196512121989031005

*Lampiran 11***Lembar Validasi 2****PERNYATAAN VALIDASI****INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Irma Juita, S.Pd**

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Vera Deviana
 Nim : 21591224
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : Pengaruh penggunaan metode *Orton Gillig Ham* terhadap keterampilan baca tulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN 12 Rejang Lebong.

Setelah dilakukan kajian atas instrument tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☒

Layak digunakan

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, Juli 2025

Validator,



Irma Juita, S.Pd

NIP. 196512131984112001

Lampiran 12

Lembar Soal Pretest Posttest

Identitas Responden

Nama Siswa :

Kelas :

Mata Pelajaran :

SOAL TES

1. Tes kemampuan membaca permulaan suku kata pola konsonan-vokal, vokal-konsonan-vokal, konsonan-vokal-konsonan-vokal.

No	Simbol	Terbaca	Skor
1.	ba		
2.	ca		
3.	ini		
4.	bahu		
5.	pi		
6.	tu		
7.	aku		
8.	buku		
9.	ra		
10.	ha		
11.	ada		
12.	kaki		
	Total		

2. Tes kemampuan menulis permulaan suku kata pola konsonan-vokal, vokal-konsonan-vokal, konsonan-vokal-konsonan-vokal.

No	Simbol	Tertulis	Skor
1.	ba		
2.	ca		
3.	pi		
4.	tu		
5.	ra		
6.	ha		
7.	ini		
8.	aku		
9.	ada		
10.	ibu		
11.	bahu		
12.	buku		
13.	kaki		
	Total		

Keterangan:

Jika bisa terbaca dan bisa tertulis mendapat skor 1 jika tidak bisa terbaca dan tertulis maka skor nya 0

Terbaca (✓)

Tertulis (X)

Lampiran 13***Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen***

NO	Nama Siswa	Skor Nilai	Nilai Pretest	Skor Nilai	Nilai Posttest
1	Zeren	19	76	21	84
2	Cio	18	72	21	84
3	Hanan	16	64	20	80
4	Oca	17	68	22	88
5	Gibran	16	64	19	76
6	Rayhan	17	68	20	80
7	Kayra	18	72	21	84
8	Elzo	15	60	20	80
9	Azura	16	64	20	80
10	Arumi	17	68	22	88
11	Kanahya	19	76	21	84
12	Ezel	15	60	19	76
13	Layla	17	68	22	88
14	Kafiya	18	72	23	92
15	Sipa Sasabila	17	68	21	84
16	Arsa	15	60	20	80
17	Jinggo	16	64	22	88
Jumlah			1144		1416
Rata-rata			67,29		83,29

Lampiran 14***Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol***

No	Nama Siswa	Skor Nilai	Nilai <i>Pretest</i>	Skor Nilai	Nilai <i>Posttest</i>
1	Sisil	19	76	21	80
2	Fatih	18	72	21	76
3	Chika	17	68	20	72
4	Dewi	19	76	22	76
5	Inggil	16	64	19	72
6	Adipa	17	68	20	76
7	Zafira	16	64	21	72
8	Dhevano	15	60	20	76
9	Reiyhan	17	68	20	72
10	Mika	19	76	22	72
11	Muhamat Aji	18	72	21	80
12	Faiz	15	60	19	76
13	Arsya	18	72	22	72
14	Anisa	20	80	23	76
15	Keysa	17	68	21	80
16	Affan	17	68	20	64
17	Lisya	18	72	22	72
18	Kenzo	17	68	21	70
19	Radit	17	68	19	70
20	Daffa	15	60	20	72
21	Ashifa	18	72	21	76
Jumlah			1452		1552
Rata-rata			69,14		74,00

Lampiran 15

Data uji Validitas Excel dan Spss

No	Siswa	Butir Soal																																												jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30															
1	Alfino	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	5														
2	Alif	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	5														
3	Nadin	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22														
4	Dafi	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23														
5	Dafa	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	6														
6	Abi	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	15														
7	Denta	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	21														
8	Alisya	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24														
9	Alzam	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21														
10	Fiki	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	15														
11	Rasyika	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	19														
12	Qinda	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	16														
13	Hanifa	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	20														
14	Zahra	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	22														
15	Helen	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	21														
16	Rasyita	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	3	1	0	23														
17	Zerlin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28														
18	Zhea	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	20														
19	Setiana	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	21														
20	Redo	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	20														
21	Arsy	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	12														
22	Seno	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26														
23	Zidan	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	7														
24	Yori	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	26														
	r tabel	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404															
	r hitung	0,602447	0,573413	0,457693	0,55661	-0,1266	0,406859	0,471796	0,528981	0,558896	0,34378	0,469938	0,602404	0,626488	0,520046	0,457693	0,486312	0,490154	0,553164	0,639472	0,665483	0,63148	0,600053	0,482554	0,660514	-0,12113	0,853976	0,327851	0,028836	0,46363	0,418741															
	status	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Vali	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Vali	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Vali	Valid	Tidak Vali	Tidak Vali	Valid	Valid															
	jumlah vali	25																																												

			S o a l 0 1	S o a l 0 2	S o a l 0 3	S o a l 0 4	S o a l 0 5	S o a l 0 6	S o a l 0 7	S o a l 0 8	S o a l 0 9	S o a l 1 0	S o a l 1 1	S o a l 1 2	S o a l 1 3	S o a l 1 4	S o a l 1 5	S o a l 1 6	S o a l 1 7	S o a l 1 8	S o a l 1 9	S o a l 2 0	S o a l 2 1	S o a l 2 2	S o a l 2 3	S o a l 2 4	S o a l 2 5	S o a l 2 6	S o a l 2 7	S o a l 2 8	S o a l 2 9	S o a l 3 0	J u m l a h
S o a l 0 1	P e a r s o n C o r r e l a t i o n		1	0, 3 3 3	0, 1 4 9	0, 2 5 8	0, 1 4 9	0, 1 4 5	.5 5 6*	0, 3 7 0	.5 5 6*	0, 1 4 5	0, 3 3 8	0, 2 4 1	0, 3 4 8	0, 0 0 0	0, 1 4 9	0, 0 1 3	0, 2 4 8	0, 3 3 5	.5 4 7*	.4 3 5*	.5 5 6*	.4 0 8*	0, 1 4 5	0, 3 3 3	- 0, 0 9 8	.4 7 6*	0, 1 4 9	- 0, 2 8 1	0, 0 4 8	0, 3 4 8	.6 0 2*
		Sig . (2- tail ed)		0, 1 1 1	0, 4 8 7	0, 2 8 3	0, 4 8 7	0, 5 0 0	0, 0 7 5	0, 0 0 5	0, 5 0 0	0, 1 0 6	0, 2 5 6	0, 0 9 0	1, 0 0 0	0, 4 8 7	0, 1 1 2	0, 0 6 3	0, 2 0 4	0, 0 0 5	0, 0 3 4	0, 0 0 5	0, 0 4 8	0, 5 0 1	0, 1 1 1	0, 6 5 0	0, 0 1 9	0, 4 8 7	0, 1 8 4	0, 8 2 3	0, 0 9 6	0, 0 0 2	
		N	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4
S o a l 0 2	P e a r s o n C o r r e l a t i o n		0, 3 3 3	1	.5 4 7*	0, 2 5 8	0, 1 4 9	0, 1 4 5	0, 3 3 3	0, 3 7 0	0, 3 3 3	0, 1 4 5	.5 3 1*	0, 0 4 8	0, 1 4 9	.4 0 8*	0, 3 4 8	0, 1 1 1	0, 2 4 8	0, 3 8 5	0, 3 4 8	0, 2 3 1	0, 3 3 3	0, 2 0 4	0, 1 4 5	0, 3 3 3	0, 0 9 8	.4 7 6*	- 0, 0 5 0	0, 0 4 0	0, 0 4 8	0, 1 4 9	.5 7 3*
		Sig . (2- tail ed)	0, 1 1 1		0, 0 0 6	0, 2 8 3	0, 4 8 7	0, 5 0 0	0, 1 7 1	0, 0 5 1	0, 1 1 0	0, 0 0 8	0, 8 2 3	0, 0 4 6	0, 0 9 5	0, 6 0 2	0, 0 6 3	0, 2 4 3	0, 0 9 6	0, 1 3 0	0, 0 5 6	0, 1 1 9	0, 3 0 0	0, 1 1 1	0, 6 5 0	0, 0 1 0	0, 8 1 8	0, 0 1 5	0, 8 2 3	0, 4 8 7	0, 0 0 3	0, 0 0 3	
		N	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4
S o a l	P e a r s o n C o	0, 1 4 9	.5 4 7*	1	0, 3 4 6	- 0, 2 4	0, 1 9 4	0, 3 4 8	0, 3 1 8	0, 3 4 1	0, 3 0 2	0, 1 9 4	0, 1 5 1	.4 6 7*	.5 4 8*	- 0, 0 0	- 0, 0 4	0, 2 4 4	0, 2 5 8	0, 1 1 4	0, 3 2 4	0, 1 4 9	0, 0 0 0	0, 3 6 7	0, 3 4 4	0, 0 4 4	.4 5 0*	0, 1 1 1	- 0, 0 0	0, 1 5 1	- 0, 0 0	.4 5 8*	

03	relation					44									67	50													18		67	
	Sig. (2-tailed)	0.487	0.006		0.0097	0.0250	0.0363	0.0096	0.0092	0.0090	0.0363	0.0481	0.0026	0.0075	0.0818	0.0250	0.0223	0.0605	0.0123	0.0487	1.000	0.0078	0.0096	0.0840	0.0027	0.0605	0.0934	0.0481	0.0757	0.0487	0.0255	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	
Social 04	Pearson Correlation	0.258	0.258	0.346	1	-.0015	-.0037	0.0001	0.0045	0.0187	.411*	.4486*	.577*	0.0316	0.0346	0.0346	0.0224	0.0346	0.0262	.516*	0.0158	0.0187	.516*	-.0151	.451*	-.0115	0.0093	0.0262	0.0346	.577*		
	Sig. (2-tailed)	0.223	0.223	0.097		0.591	0.862	1.000	0.849	0.822	0.006	0.006	0.003	0.013	0.029	0.027	0.029	0.027	0.021	0.046	0.038	0.041	0.048	0.041	0.052	0.059	0.065	0.021	0.027	0.006	0.003	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	
Social 05	Pearson Correlation	0.149	0.149	-.024	-.015	1	-.034	-.0008	0.0308	-.0024	0.0021	0.0156	-.0067	0.0067	-.0028	0.0067	0.0067	-.0006	0.0067	-.0006	0.0149	-.0035	-.0001	0.0218	-.0038	-.0024	0.0001	0.0308	-.0024	-.0006	-.0006	
	Sig. (2-tailed)	0.487	0.487	0.250	0.559		0.113	0.999	0.014	0.022	0.048	0.077	0.079	0.079	0.075	0.075	0.075	0.075	0.075	0.075	0.048	0.079	0.079	0.075	0.075	0.075	0.075	0.075	0.075	0.075	0.075	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	

	N	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4		
S o a l 0 6	Pe ars on Co rrel ati on	0, 1 4 5	0, 1 4 5	0, 1 9 4	- 0, 0 3 7	- 0, 0 3 2 4	1	0, 1 4 5	0, 1 4 6	0, 3 3 8	0, 3 2 9	0, 1 6 1	0, 1 7 5	0, 1 9 4	0, 2 3 7	0, 0 2 2	0, 1 4 5	- 0, 0 2 2	.4 1 8*	0, 0 2 2	0, 3 4 3	- 0, 0 4 8	0, 2 9 6	0, 1 6 1	0, 1 4 5	0, 2 6 9	.4 0 6*	.5 4 0*	0, 1 9 2	0, 0 0 7	- 0, 1 5 1	.4 0 7*	
	Sig . (2- tail ed)	0, 5 0 0	0, 5 0 0	0, 3 6 3	0, 8 6 2	0, 1 2 3		0, 5 0 0	0, 4 9 7	0, 1 0 6	0, 1 1 7	0, 4 5 3	0, 4 1 4	0, 3 6 3	0, 2 6 6	0, 9 2 0	0, 5 0 0	0, 9 2 0	0, 0 4 2	0, 9 2 0	0, 1 0 1	0, 8 2 3	0, 1 6 1	0, 4 5 0	0, 2 0 4	0, 0 4 9	0, 0 0 6	0, 3 6 9	0, 9 7 4	0, 4 8 1	0, 0 4 8		
	N	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4
S o a l 0 7	Pe ars on Co rrel ati on	.5 5 6*	0, 3 3 3	0, 3 4 8	0, 0 0 0	- 0, 0 5 0	0, 1 4 5	1	0, 1 5 9	0, 1 1 1	0, 1 4 5	0, 3 4 8	0, 2 4 8	0, 2 0 4	- 0, 0 5 0	0, 1 1 1	.4 4 7*	0, 0 0 0	.5 4 7*	.4 3 5*	0, 1 1 1	.4 0 8*	0, 1 4 5	0, 1 1 1	- 0, 2 9 3	.4 7 6*	0, 1 4 9	0, 0 4 0	0, 2 4 1	- 0, 0 5 0	.4 7 2*		
	Sig . (2- tail ed)	0, 0 5	0, 1 1	0, 0 9 6	1, 0 0 8	0, 8 1 0	0, 5 0 0		0, 4 5 9	0, 6 0 5	0, 5 0 0	0, 1 0 6	0, 2 5 6	0, 0 9 3	0, 8 1 8	0, 6 0 5	0, 0 2 8	1, 0 0 0	0, 0 0 6	0, 0 3 4	0, 6 0 5	0, 0 4 8	0, 5 0 0	0, 6 0 5	0, 1 6 5	0, 0 1 9	0, 4 8 7	0, 8 5 2	0, 2 5 6	0, 8 1 8	0, 0 2 0		
	N	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4
S o a l 0 8	Pe ars on Co rrel ati on	0, 3 7 0	0, 3 7 0	0, 1 1 8	0, 0 4 8	0, 3 0 8	0, 1 4 5 9	1	0, 3 7 0	0, 1 4 6	0, 1 4 6	.4 0 6*	0, 1 1 8	0, 1 3 0	.4 9 7*	0, 1 5 9	0, 2 6 0	0, 2 7 5	0, 3 0 8	0, 2 2 2	0, 3 7 0	0, 2 5 9	0, 1 4 6	0, 3 7 0	- 0, 0 1 5	.4 1 2*	0, 1 1 8	- 0, 1 7 2	0, 2 2 2	0, 3 0 8	.5 2 9*		

	Sig. (2-tailed)	0,075	0,075	0,052	0,084	0,014	0,047	0,049		0,075	0,049	0,047	0,004	0,058	0,054	0,001	0,045	0,021	0,014	0,029	0,007	0,049	0,004	0,094	0,004	0,058	0,042	0,022	0,029	0,014	0,004	0,008
		N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S o a l 0 9	Pears on Correlati on	.556* *	0,333	0,338	0,258	- 0,024 8	0,331	0,371	0,370	1	- 0,004 8	0,145	0,008	0,014	0,029	0,019	.556* *	0,005	.577* *	0,338	0,256	.556* *	.408* 8	0,338	.556* *	0,009	.476* 6	0,149	- .441* 1	0,241	0,348	.559* *
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,011	0,009	0,022	0,246	0,006	0,007	0,005		0,083	0,050	0,083	0,047	0,038	0,049	0,008	0,001	0,003	0,025	0,006	0,005	0,004	0,010	0,005	0,065	0,001	0,048	0,003	0,025	0,009	0,005
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S o a l 1 0	Pears on Correlati on	0,145	0,145	0,022	0,018	0,022	0,145	0,146	- 0,008 8	1	0,329	0,334	0,194	- 0,001 8	0,025	0,015	0,149	- 0,008 4	0,149	0,175	0,045	0,011	- 0,007	0,145	- 0,001 7	0,145	- 0,001 7	.4006* 6	0,149	0,005	0,007	0,344
	Sig. (2-tailed)	0,500	0,500	0,902	0,938	0,917	0,509	0,487	0,483		0,117	0,113	0,362	0,990	0,950	0,468	0,693	0,364	0,450	0,500	0,508	0,997	0,500	0,704	0,009	0,366	0,808	0,907	0,078	0,001	0,000	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

S o a l 1 1	Pe a r s o n C o r r e l a t i o n	0, 3 3 8	.5 3 1*	0, 1 9 4	.4 1 1*	- 0, 1 5 1	0, 1 6 1	0, 3 3 8	0, 1 4 6	0, 1 4 5	0, 3 2 9	1	0, 1 7 5	0, 1 9 4	0, 2 3 7	0, 3 6 7	0, 3 3 8	0, 3 2 4	0, 0 8 4	.5 4 0*	0, 0 0 7	0, 1 4 5	.4 7 3*	- 0, 3 4 3	0, 1 4 5	- 0, 0 7 1	.4 0 6*	- 0, 1 5 1	0, 1 9 2	0, 0 0 7	0, 1 9 4	.4 7 0*
	Sig . (2-tail ed)	0, 1 0 6	0, 0 0 8	0, 3 6 3	0, 0 4 6	0, 4 8 1	0, 4 5 3	0, 1 0 6	0, 4 9 7	0, 5 0 0	0, 1 1 7		0, 4 1 4	0, 3 6 3	0, 2 6 6	0, 0 7 8	0, 1 0 6	0, 1 2 3	0, 6 9 8	0, 0 0 6	0, 9 7 4	0, 5 0 0	0, 0 2 0	0, 1 0 1	0, 5 0 0	0, 7 4 3	0, 0 4 9	0, 4 8 1	0, 3 6 9	0, 9 7 4	0, 3 6 3	0, 0 2 0
	N	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4
S o a l 1 2	Pe a r s o n C o r r e l a t i o n	0, 2 4 1	0, 0 4 8	0, 1 5 1	.4 8 6*	0, 1 5 1	0, 1 7 5	.4 0 6*	0, 0 4 8	0, 3 4 3	0, 1 7 5	1	.6 6 9*	0, 1 1 8	0, 1 5 1	0, 2 4 1	.7 1 3*	0, 0 8 4	0, 3 2 4	0, 3 2 9	.4 3 5*	0, 2 3 7	0, 1 7 5	0, 2 4 1	- 0, 2 6 9	.5 1 4*	0, 3 2 4	0, 2 2 7	0, 3 2 9	0, 1 5 1	.6 0 2*	
	Sig . (2-tail ed)	0, 2 5 6	0, 8 2 3	0, 4 8 1	0, 0 1 6	0, 4 8 1	0, 4 1 4	0, 2 5 6	0, 8 2 3	0, 1 0 1	0, 4 1 4		0, 0 0 0	0, 5 8 2	0, 4 8 1	0, 2 5 6	0, 0 0 0	0, 6 9 8	0, 1 2 3	0, 1 1 7	0, 0 3 4	0, 2 6 6	0, 4 1 4	0, 2 5 6	0, 2 0 4	0, 0 1 0	0, 1 2 3	0, 2 8 7	0, 1 1 7	0, 4 8 1	0, 0 0 2	
	N	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4
S o a l 1 3	Pe a r s o n C o r r e l a t i o n	0, 3 4 8	0, 1 4 9	.4 6 7*	.5 7 7*	- 0, 0 6 7	0, 1 9 4	0, 3 4 8	0, 1 1 8	0, 1 4 9	0, 1 9 4	0, 1 9 4	.6 6 9*	1	0, 3 6 5	0, 1 1 1	0, 1 4 9	.4 2 2*	0, 0 8 6	.4 6 7*	.6 6 9*	0, 3 4 8	0, 1 8 3	0, 3 6 7	0, 3 4 8	- 0, 1 3 1	.4 5 0*	0, 1 1 1	0, 1 2 6	0, 3 2 4	0, 1 1 1	.6 2 6*
	Sig .	0, 0 4	0, 4 0	0, 0 0	0, 7 3	0, 7 3	0, 3 0	0, 5 0	0, 4 3	0, 3 3	0, 3 3	0, 0 0		0, 0 0	0, 6 0	0, 4 0	0, 0 0	0, 6 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 3 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 5 0	0, 0 0	0, 6 0	0, 5 0	0, 1 6	0, 3 1	0, 6 6	0, 0 0

	(2-tail ed)	9 6	8 7	2 2	0 3	5 7	6 3	9 6	8 2	8 7	6 3	6 3	0 0		7 9	0 5	8 7	4 0	8 9	2 2	0 0	9 6	9 3	7 8	9 6	4 2	2 7	0 5	5 9	2 3	0 5	0 1
		N	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4
S o a l 1 4	Pe a r s o n C o r r e l a t i o n	0, 0 0 0	.4 0 8*	.5 4 8*	0, 3 1 6	- 0, 3 6 5	0, 2 3 7	0, 2 0 4	0, 1 3 0	0, 2 0 4	- 0, 1 1 8	0, 2 3 7	0, 1 1 8	0, 3 6 5	1	0, 3 6 5	0, 2 0 4	0, 1 3 4	0, 3 5 4	0, 1 8 3	.4 7 3*	0, 0 0 0	0, 3 1 3	.4 1 4*	.4 0 8*	- 0, 1 2 0	.4 5 4*	0, 1 8 3	0, 1 4 7	.4 7 3*	0, 0 0 0	.5 2 0*
	Sig . (2-tail ed)	1, 0 0 0	0, 0 4 8	0, 0 0 6	0, 1 3 2	0, 0 7 9	0, 2 6 6	0, 3 3 9	0, 5 4 6	0, 3 3 9	0, 5 8 2	0, 2 6 6	0, 5 8 2	0, 0 7 9		0, 0 7 9	0, 3 3 9	0, 3 9 3	0, 0 9 0	0, 3 9 3	0, 0 2 0	1, 0 0 0	0, 1 3 4	0, 0 4 8	0, 5 7 8	0, 0 2 6	0, 3 9 3	0, 4 2 0	0, 0 2 0	1, 0 0 0	0, 0 0 9	
	N	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4
S o a l 1 5	Pe a r s o n C o r r e l a t i o n	0, 1 4 9	0, 3 4 8	- 0, 0 6 7	0, 3 4 6	- 0, 0 6 7	0, 0 2 2	- 0, 0 5 0	.4 9 7*	0, 1 4 9	0, 0 2 2	0, 3 6 7	0, 1 1 1	0, 3 5 1	1	0, 1 4 9	0, 0 6 7	0, 2 5 8	.4 6 7*	0, 3 2 4	0, 1 4 9	0, 3 6 5	0, 1 9 4	0, 3 4 8	- 0, 3 0 6	.4 5 0*	- 0, 0 6 7	- 0, 0 1 8	0, 3 2 4	.4 6 7*	.4 5 8*	
	Sig . (2-tail ed)	0, 4 8 7	0, 0 9 6	0, 7 5 7	0, 0 9 7	0, 7 5 7	0, 9 2 0	0, 8 1 8	0, 0 1 3	0, 4 8 7	0, 9 2 0	0, 0 7 8	0, 6 0 5	0, 0 7 9		0, 4 8 7	0, 7 5 7	0, 2 2 3	0, 0 2 2	0, 1 2 3	0, 4 8 7	0, 0 7 9	0, 3 6 3	0, 0 9 6	0, 1 4 7	0, 0 2 7	0, 7 5 7	0, 9 3 4	0, 1 2 3	0, 0 2 2	0, 0 2 5	
	N	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4
S o a l	Pe a r s o n C o	0, 3 3 3	0, 1 1 1	- 0, 0 0	0, 2 5 8	- 0, 2 5	0, 1 4 5	0, 1 1 1	0, 1 5 9	.5 5 6*	0, 1 3 5	0, 3 3 8	0, 2 4 1	0, 1 2 9	0, 0 4 9	1	0, 2 4 8	0, 3 8 5	0, 3 4 8	0, 3 0 8	0, 5 6*	.6 1 2*	- 0, 0 3	0, 3 0 3	- 0, 0 0	.4 7 6*	0, 1 4 9	- 0, 4 4 1*	.4 3 5*	.5 4 7*	.4 8 6*	

16	relation			50	48																	48		98							
	Sig. (2-tailed)	0,111	0,060	0,081	0,022	0,024	0,050	0,060	0,045	0,000	0,050	0,010	0,025	0,043	0,048		0,024	0,006	0,009	0,082	0,000	0,082	0,011	0,065	0,001	0,048	0,003	0,000	0,033	0,000	0,001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Social 17	Pearson Correlation	0,248	0,248	0,244	0,236	0,206	-.47*	.460	0,200	0,155	0,131	.73*	.422	0,108	0,063	0,024	1	-.008	.422	0,109	0,023	0,006	-.002	0,050	-.039	.402	0,016	0,036	-.011	.490*	
	Sig. (2-tailed)	0,242	0,242	0,250	0,207	0,075	0,000	0,021	0,081	0,048	0,013	0,000	0,004	0,039	0,075	0,024		0,068	0,040	0,036	0,024	0,007	0,098	0,015	0,001	0,025	0,045	0,007	0,008	0,001	0,005
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Social 18	Pearson Correlation	0,385	0,385	0,258	0,220	-.086	.418*	0,000	0,027	.577*	-.008	0,004	0,000	0,035	0,028	0,035	-.006	1	0,008	0,025	.577*	0,017	.418*	0,038	0,033	.458*	.430*	-.007	0,008	0,025	.553*
	Sig. (2-tailed)	0,063	0,063	0,023	0,029	0,089	1,000	0,019	0,003	0,006	0,099	0,069	0,068	0,009	0,023	0,063	0,069		0,068	0,037	0,003	0,049	0,004	0,006	0,002	0,000	0,073	0,064	0,028	0,005	0,005

	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S o a l 1 9	Pe ars on Co rrel ati on	.547*	0,348	0,111	0,346	-0,067	0,022	.547*	0,308	0,334	0,194	.540*	0,324	0,183	.467*	0,348	.422*	0,086	1	.497*	0,348	.548*	0,194	0,348	-0,306	.450*	-0,067	-0,018	0,324	0,289	.639*
	Sig . (2-tail ed)	0,006	0,006	0,005	0,009	0,075	0,092	0,006	0,014	0,009	0,036	0,006	0,013	0,009	0,002	0,004	0,009	0,006		0,014	0,009	0,006	0,003	0,009	0,014	0,007	0,075	0,093	0,017	0,011	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S o a l 2 0	Pe ars on Co rrel ati on	.435*	0,241	0,324	0,262	-0,194	0,343	.435*	0,222	0,221	0,175	0,007	0,329	.669*	.473*	0,048	0,194	0,251	.497*	1	0,241	.414*	.678*	.435*	-0,099	.514*	0,324	0,087	0,329	0,151	.665*
	Sig . (2-tail ed)	0,034	0,025	0,012	0,023	0,036	0,013	0,004	0,029	0,025	0,044	0,097	0,017	0,002	0,003	0,003	0,002	0,003		0,025	0,004	0,003	0,006	0,001	0,012	0,023	0,018	0,011	0,004	0,000	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S o a l 2 1	Pe ars on Co rrel ati on	.556*	0,333	0,149	.516*	0,114	-0,048	0,111	0,337	.556*	0,145	0,114	.435*	0,000	0,149	.524	0,27*	0,348	0,241	1	0,234	.536*	0,098	.476*	0,149	-0,281	0,241	.547*	.631*		

S o a l 2 4	Pe a r s o n C o r r e l a t i o n	0, 3 3 3	0, 3 3 3	0, 3 4 8	.5 1 6* *	- 0, 2 4 8	0, 1 4 5	0, 1 1 1	0, 3 7 0	.5 5 6* *	0, 1 4 5	0, 1 4 5	0, 2 4 1	0, 3 4 8	.4 0 8* *	0, 3 4 8	0, 3 3 3	0, 0 5 0	0, 3 8 5	0, 3 4 8	.4 3 5* *	.5 5 6* *	.4 0 8* *	.5 3 1* *	1	- 0, 0 9 8	.4 7 6* *	- 0, 0 5 0	- 0, 0 1 2 0	.6 2 8* *	.5 4 7* *	.6 6 1* *
	Sig . (2- tail ed)	0, 1 1 1	0, 1 1 1	0, 0 9 6	0, 0 1 0	0, 2 4 2	0, 5 6 0	0, 6 0 5	0, 0 7 5	0, 0 0 5	0, 5 0 0	0, 5 0 0	0, 2 5 6	0, 0 9 6	0, 0 4 8	0, 0 0 1	0, 8 1 8	0, 0 6 3	0, 0 9 6	0, 0 3 4	0, 0 0 5	0, 0 4 8	0, 0 0 8		0, 6 5 0	0, 0 1 9	0, 8 1 8	0, 5 7 5	0, 0 0 1	0, 0 0 0		
	N	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4
S o a l 2 5	Pe a r s o n C o r r e l a t i o n	- 0, 0 9 8	0, 0 9 8	0, 0 4 4	- 0, 1 5 1	0, 2 1 8	0, 2 6 9	- 0, 2 9 3	- 0, 0 1 5	0, 0 9 8	- 0, 0 7 1	- 0, 0 7 1	- 0, 0 2 9	- 0, 0 1 3	- 0, 0 3 2	0, 3 3 8	- 0, 0 9 6	- 0, 0 9 8	- 0, 0 2 9	- 0, 0 3 7	- 0, 0 0 9	- 0, 0 0 1	- 0, 0 0 8	- 0, 0 0 9	1	- 0, 3 5 6	- 0, 1 3 1	0, 1 0 6	- 0, 4 3 8*	- 0, 0 3 0 6	- 0, 0 1 2 1	
	Sig . (2- tail ed)	0, 6 5 0	0, 6 5 0	0, 8 4 0	0, 4 8 1	0, 3 0 6	0, 2 0 4	0, 1 6 5	0, 9 4 3	0, 6 5 0	0, 7 4 3	0, 7 4 3	0, 2 0 4	0, 5 4 2	0, 5 7 8	0, 0 1 6	0, 0 5 0	0, 0 6 0	0, 0 2 1	0, 0 4 3	0, 0 6 0	0, 0 6 1	0, 0 7 3	0, 0 6 0		0, 0 8 7	0, 5 4 2	0, 6 2 3	0, 0 3 2	0, 1 4 7	0, 5 7 3	
	N	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4
S o a l 2 6	Pe a r s o n C o r r e l a t i o n	.4 7 6*	.4 7 6*	.4 5 0*	.4 5 1*	- 0, 3 0 8	.4 0 6*	.4 7 6*	.4 1 2*	.4 7 6*	.4 0 6*	.4 0 6*	.5 1 4*	.4 5 0*	.4 5 4*	.4 5 0*	.4 7 6*	.4 9 7*	.4 5 8*	.4 5 0*	.5 1 4*	.4 7 6*	.5 1 9* *	.4 0 6*	.4 7 6*	- 0, 3 5 6	1	.4 5 0*	- 0, 1 3 4	.5 1 4*	.4 5 0*	.8 5 4* *
	Sig .	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 1 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0		0, 0 0	0, 5 0	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 0

	(2-tail ed)	1 9	1 9	2 7	2 7	4 4	4 9	1 9	4 6	1 9	4 9	4 9	1 0	2 7	2 6	2 7	1 9	1 3	2 4	2 7	1 0	1 9	0 9	4 9	1 9	8 7		2 7	3 3	1 0	2 7	0 0
		N	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4
S o al 2 7	Pe ars on Co rrel ati on	0, 1 4 9	- 0, 0 5 0	0, 1 1 1	- 0, 1 1 5	- 0, 2 4 4	.5 4 0*	0, 1 4 9	0, 1 1 8	0, 1 4 9	0, 1 9 4	- 0, 1 5 1	0, 3 2 4	0, 1 1 3	0, 1 8 3	0, 1 4 9	0, 2 4 4	.4 3 0*	- 0, 0 6 7	0, 3 2 4	0, 1 4 9	0, 1 8 3	0, 3 6 7	- 0, 0 5 0	- 0, 1 3 1	.4 5 0*	1	0, 1 2 6	- 0, 0 2 2	- 0, 0 6 7	0, 3 2 8	
	Sig . (2-tail ed)	0, 4 8 7	0, 8 1 8	0, 6 0 5	0, 5 9 1	0, 2 5 0	0, 0 6 7	0, 4 8 2	0, 5 8 7	0, 4 6 3	0, 3 8 1	0, 4 1 3	0, 6 2 5	0, 3 9 3	0, 7 5 7	0, 4 8 7	0, 2 5 0	0, 0 3 6	0, 7 5 7	0, 1 2 3	0, 4 8 7	0, 3 9 3	0, 0 7 8	0, 8 1 8	0, 5 4 2	0, 0 2 7		0, 5 5 9	0, 9 2 0	0, 7 5 7	0, 1 1 8	
	N	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4
S o al 2 8	Pe ars on Co rrel ati on	- 0, 2 8 1	0, 0 4 0	- 0, 0 1 8	0, 0 9 3	- 0, 0 1 8	0, 1 9 2	0, 0 4 0	- 0, 1 7 2	.4 4 1*	0, 0 5 2	0, 1 9 2	0, 2 2 6	0, 1 1 7	- 0, 4 0 8	- .4 4 1*	0, 1 6 2	- 0, 0 7 0	- 0, 0 1 8	0, 0 8 7	- 0, 2 8 1	0, 0 0 0	0, 0 5 2	- 0, 1 2 0	0, 1 0 6	- 0, 1 3 4	0, 1 2 6	1	- 0, 1 9 2	- .4 4 9*	0, 0 2 9	
	Sig . (2-tail ed)	0, 1 8 4	0, 8 5 2	0, 9 3 4	0, 6 6 5	0, 9 3 4	0, 3 6 9	0, 8 5 2	0, 4 2 2	0, 0 3 1	0, 8 0 8	0, 3 6 9	0, 2 5 7	0, 4 9 2	0, 0 3 4	0, 0 3 1	0, 4 5 1	0, 7 4 7	0, 9 3 4	0, 6 8 5	0, 1 8 4	1, 0 0 0	0, 8 0 8	0, 5 7 5	0, 6 2 3	0, 5 3 3	0, 5 5 9		0, 3 6 9	0, 0 2 8	0, 8 9 4	
	N	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4	2 4
S o al	Pe ars on Co	0, 0 4 8	0, 0 4 8	0, 1 5 1	0, 2 6 2	- 0, 3 7	0, 0 0 7	0, 2 2 1	0, 2 2 2	0, 0 4 7	0, 0 0 7	0, 0 0 7	0, 3 2 9	0, 3 3 4	.4 7 3	.4 3 5*	0, 3 6 7	0, 0 8 4	0, 3 2 4	0, 3 2 4	0, 2 2 1	.4 1 4*	0, 3 4 3	.6 2 8*	- .4 3 8*	.5 1 4*	- 0, 0 0	- 0, 1	1	0, 3 2 4	.4 6 4*	

29	rrelati on					67																							22	92				
	Sig . (2-tail ed)	0,823	0,823	0,481	0,217	0,078	0,094	0,256	0,229	0,225	0,094	0,094	0,117	0,112	0,020	0,123	0,034	0,008	0,011	0,223	0,015	0,044	0,011	0,000	0,032	0,010	0,092	0,369			0,123	0,022		
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	
S o al 30	Pe arson Co rrel ati on	0,348	0,144	-0,067	0,346	-0,067	-0,051	-0,050	0,308	0,338	0,336	0,194	0,111	0,100	.467*	.547*	-0,111	0,258	0,289	0,151	.546*	0,365	0,194	.57*	-0,306	.450*	-0,067	-0,449*	0,324	1	.419*			
	Sig . (2-tail ed)	0,096	0,047	0,057	0,005	0,077	0,048	0,044	0,014	0,009	0,007	0,038	0,060	0,002	0,000	0,006	0,223	0,011	0,048	0,000	0,007	0,036	0,000	0,014	0,027	0,075	0,028	0,012		0,042				
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24		
J u m l a h	Pe arson Co rrel ati on	.602*	.573*	.458*	.557*	-0,127	.407*	.42*	.529*	.539*	0,344	.470*	.622*	.620*	.58*	.486*	.490*	.533*	.639*	.635*	.631*	.600*	.483*	.661*	-0,121	.854*	0,328	0,029	.464*	.419*	1			
	Sig . (2-tail ed)	0,002	0,003	0,005	0,005	0,056	0,004	0,020	0,008	0,005	0,000	0,002	0,001	0,000	0,005	0,001	0,005	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,005	0,000	0,011	0,084	0,002	0,004					

[illegible]

Lampiran 16**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,910	25

Lampiran 17**Tingkat Kesukaran Soal**

Soal01					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	25,0	25,0	25,0
	1	18	75,0	75,0	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal02					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	25,0	25,0	25,0
	1	18	75,0	75,0	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal03					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	37,5	37,5	37,5
	1	15	62,5	62,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal04					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	16,7	16,7	16,7
	1	20	83,3	83,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal05					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	45,8	45,8	45,8
	1	13	54,2	54,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal06					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	25,0	25,0	25,0
	1	18	75,0	75,0	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal07					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	17	70,8	70,8	70,8
	1	7	29,2	29,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal08					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	25,0	25,0	25,0
	1	18	75,0	75,0	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal09					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	13	54,2	54,2	54,2
	1	11	45,8	45,8	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	45,8	45,8	45,8
	1	13	54,2	54,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	37,5	37,5	37,5
	1	15	62,5	62,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	16	66,7	66,7	66,7
	1	8	33,3	33,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	37,5	37,5	37,5
	1	15	62,5	62,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal14					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	25,0	25,0	25,0
	1	18	75,0	75,0	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal15					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	15	62,5	62,5	62,5
	1	9	37,5	37,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal16					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	12	50,0	50,0	50,0
	1	12	50,0	50,0	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal17					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	37,5	37,5	37,5
	1	15	62,5	62,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal18					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	45,8	45,8	45,8
	1	13	54,2	54,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal19					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	25,0	25,0	25,0
	1	18	75,0	75,0	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal20					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	33,3	33,3	33,3
	1	16	66,7	66,7	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal21					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	13	54,2	54,2	54,2
	1	11	45,8	45,8	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal22					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	25,0	25,0	25,0
	1	18	75,0	75,0	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal23					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	29,2	29,2	29,2
	1	17	70,8	70,8	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal24					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	45,8	45,8	45,8
	1	13	54,2	54,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Soal25					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	37,5	37,5	37,5
	1	15	62,5	62,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Lampiran 18

Daya Beda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal01	14,42	41,558	0,572	0,905
Soal02	14,42	41,993	0,493	0,907
Soal03	14,54	42,085	0,418	0,908
Soal04	14,33	42,232	0,533	0,906
Soal05	14,63	42,245	0,379	0,909
Soal06	14,42	42,341	0,431	0,908
Soal07	14,88	42,027	0,460	0,908
Soal08	14,42	41,558	0,572	0,905
Soal09	14,71	42,129	0,398	0,909
Soal10	14,63	41,462	0,502	0,907
Soal11	14,54	41,129	0,574	0,905
Soal12	14,83	41,797	0,479	0,907
Soal13	14,54	41,998	0,432	0,908
Soal14	14,42	41,993	0,493	0,907
Soal15	14,79	41,998	0,432	0,908

Soal16	14,67	41,797	0,448	0,908
Soal17	14,54	40,781	0,632	0,904
Soal18	14,63	40,853	0,600	0,905
Soal19	14,42	41,471	0,588	0,905
Soal20	14,50	41,130	0,591	0,905
Soal21	14,71	42,042	0,411	0,909
Soal22	14,42	41,036	0,667	0,904
Soal23	14,46	39,824	0,849	0,900
Soal24	14,63	41,462	0,502	0,907
Soal25	14,54	42,085	0,418	0,908

Lampiran 19

Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest 1 (Kontrol)	0,151	17	.200*	0,923	17	0,169
	Posttest 1 (Kontrol)	0,169	17	.200*	0,917	17	0,130
	Pretest 2 (Eksperimen) (Orton Gillig Ham)	0,180	21	0,074	0,937	21	0,190
	Posttest 2 (Eksperimen) (Orton Gillig Ham)	0,174	21	0,098	0,924	21	0,105

Lampiran 20**Uji Homogenitas *Pretest***

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan baca tulis	Based on Mean	0,051	1	36	0,823
	Based on Median	0,028	1	36	0,867
	Based on Median and with adjusted df	0,028	1	35,231	0,867
	Based on trimmed mean	0,040	1	36	0,843

Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan baca tulis	Based on Mean	0,080	1	36	0,779
	Based on Median	0,111	1	36	0,741
	Based on Median and with adjusted df	0,111	1	35,410	0,741
	Based on trimmed mean	0,103	1	36	0,750

*Lampiran 21**Uji Hipotesis t*

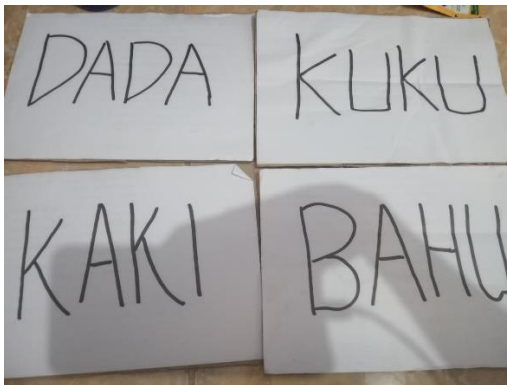
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	0,051	0,823	-1,056	36	0,298	-1,849	1,750	-5,398	1,701
	Equal variances not assumed			-1,065	35,262	0,294	-1,849	1,737	-5,373	1,676

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	0,080	0,779	-4,150	36	0,000	-6,387	1,539	-9,507	-3,266
	Equal variances not assumed			-4,088	31,967	0,000	-6,387	1,562	-9,569	-3,204

Lampiran 22

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN DI SDN 12 REJANG
LEBONG**

Kartu Huruf Abjad A-Z



Pretest kelas Kontrol



Menjelaskan materi kelas kontrol



***Posttest* kelas Kontrol**



Pretest kelas eksperimen



**Menjelaskan Materi menggunakan metode *Orton Gillig Ham* Berbantuan
Kartu Huruf**



Posttest kelas eksperimen



Lampiran 23

Kartu Bimbingan Skripsi

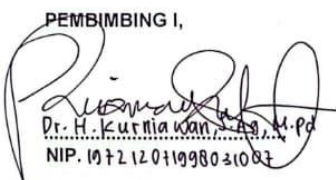

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

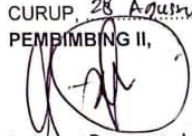
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: VERA DEVIANA
NIM	: 21591224
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. KURNIAWAN, S.Ag, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: HASTHA PURNA PUTRA, M. Pd, Kons
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH PENGGUNAAN METODE ORTON GILLIG HAM TERHADAP KETERAMPILAN BACA TULIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SDN 12 REJANG LEBONG
MULAI BIMBINGAN	: 1 Juli 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 20 Agustus 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	1/7 25	1. studi pendahuluan	
2.	19/7 25	perbaiki kues. Silahkan divalidasi ke Validator Ahli	
3.	25/7 25	Acc Penelitian	
4.	19/8 25	Silahkan data metode dianalisis : uji prasyarat, uji hipotesis + menulis laporan	
5.	20/8 25	laksanakan olah data	
6.	21/8 25	Lanjutkan analisis data	
7.	23/8 25	laksanakan penulisan hasil penelitian	
8.	25/8 25	perbaiki hasil penelitian	
9.	25/8 25	lanjutkan bab v	
10.	26/8 25	Abstrak dan Lampiran	
11.	27/8 25	Perbaiki Abstrak	
12.	28/8 25	Acc Sidang Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

 Dr. H. Kurniawan, S.Ag, M. Pd
 NIP. 197212011998031003

CURUP, 28 Agustus 2025
 PEMBIMBING II,

 Hastha Purna Putra, M. Pd, Kons
 NIP. 197608272009031002

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I • Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II • Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: VERA DEVIANA
NIM	: 21501224
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Dr. H. KURNIAWAN, S.Ag, M.Pd
PEMBIMBING II	: HASTHA PURNA PUTRA, M.Pd, Kons
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH PENGGUNAAN METODE ORTON GILLIG HAM TERHADAP KETERAMPILAN BACA TULIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SDN 12 PEJANG LEBONG.
MULAI BIMBINGAN	: 13 Maret 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 25 Agustus 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	13 Maret 2025	BAB I Latar Belakang	
2.	17 Maret 2025	BAB I Perbaiki Data	
3.	20 Maret 2025	BAB II Kajian Teori	
4.	7 Mei 2025	BAB II Perbaiki Kajian Teori	
5.	19 Mei 2025	BAB II Perbaiki Kajian Teori	
6.	22 Mei 2025	BAB III Metode Penelitian	
7.	18 Juni 2025	BAB III Instrumen Penelitian	
8.	9 Juli 2025	BAB III Acc penelitian	
9.	11/8 2025	BAB IV revisi data	
10.	14/8 2025	BAB IV / V revisi Pembahasan	
11.	21/8 2025	BAB I, II, III, IV, V lengkapi semua	
12.	25/8 2025	Acc - Ujian Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd
NIP. 197212071998031001

CURUP, 28 Agustus 2025

PEMBIMBING II,

Hastha Purna Putra, M.Pd, Kons
NIP. 197608272009031002

BIODATA

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Vera Deviana, lahir di desa Mardiharjo pada tanggal 12 September 2002, anak pertama dari pasangan suami istri bapak Iqbal Saputra dan Ibu Supriyani penulis memulai pendidikan di SD Negeri Mardiharjo selesai tahun 2015. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri Mangunharjo selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan sekolah di SMA Negeri Purwodadi. Setelah lulus sekolah penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup. Mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2021. Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan do'a dari kedua orang tua untuk menyelesaikan pendidikan S-1, penulis berhasil menyelesaikan ditahun 2025. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama